



PROGNOSA NERACA PANGAN KABUPATEN ALOR TAHUN 2024

**PEMERINTAH KABUPATEN ALOR
DINAS PANGAN
2024**

**PROGNOSA NERACA PANGAN
KABUPATEN ALOR TAHUN 2023**

PENGESAHAN

Kalabahi, 29 Maret 2024

Kepala Bidang Ketersediaan dan
Dan Kerawanan Pangan

Penyusun



INTAN I. KOLOBANI, SE

NIP. 19750412 200112 2 005



IBRAHIM KOLI, SST

NIP. 19740114 199903 1 008

Mengetahui :

Kepala Dinas Pangan Kabupaten Alor



Ir. JOHANNIS. B. N. FRANCIS

NIP. 19650523 199403 1 004

KATA PENGANTAR

Untuk mengantisipasi permasalahan pangan di Kabupaten Alor terkait masalah ketersediaan (pasokan) dan kebutuhan pangan yang tidak seimbang sehingga menimbulkan kelangkaan pangan dan bahkan gejolak harga di masyarakat. Hal tersebut disebabkan oleh tidak atau belum disusunnya situasi dan kondisi ketersediaan dan kebutuhan pangan, baik dalam periode tahunan maupun bulanan. Oleh karena itu, perlu disusun Prognosa Neraca Pangan Kabupaten Alor Tahun 2024.

Prognosa Neraca Pangan disusun dalam rangka memprediksi kondisi kebutuhan dan ketersediaan di Kabupaten Alor, baik tahunan maupun bulanan. Hal ini sangat penting untuk mengantisipasi terjadinya masalah pangan, yaitu apabila terjadi kekurangan pangan pada periode tertentu, untuk penanganan pemenuhan ketersediaan dan pasokan pangan, serta dalam upaya stabilisasi harga pangan strategis.

Beberapa data dan informasi yang diperlukan dalam penyusunan Prognosa Neraca Pangan adalah aspek ketersediaan berupa produksi domestik maupun produksi dari luar daerah, baik angka sasaran maupun *up date* produksi dari Dinas Teknis terkait, prognosa, dan angka ramalan. Sedang aspek kebutuhan berupa konsumsi langsung rumah tangga berdasarkan Susenas BPS, konsumsi di luar rumah tangga, dan kebutuhan pakan/benih/bibit/industri.

Dengan tersusunnya Prognosa Neraca Pangan diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu sumber bahan pengambilan kebijakan, baik unit kerja yang menangani ketahanan pangan maupun *stakeholders* terkait dalam penanganan dan antisipasi ketersediaan dan kebutuhan pangan, serta sebagai bahan sosialisasi kepada masyarakat mengenai kondisi ketersediaan dan kebutuhan pangan.

Diharapkan dengan adanya Prognosa Neraca Pangan Kabupaten Alor Tahun 2024 dapat dijadikan sebagai salah satu sumber pengambilan keputusan terkait penanganan dan antisipasi ketersediaan kebutuhan pangan di kabupaten Alor.

Kalabahi, 29 Maret 2024

Kepala Dinas Pangan Kabupaten Alor,



Ir. JOHANNIS B. N. FRANCIS

NIP. 19650523 199403 1 004



DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR LAMPIRAN	V
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan dan Sasaran	2
1.3 Pengertian dan Definisi	2
BAB II. METODE PENYUSUNAN	3
2.1 Pendekatan	3
2.2 Asumsi Yang Digunakan	5
2.3 Penggunaan Angka Konversi	6
2.4 Metode Perhitungan	22
BAB III. PERHITUNGAN PROGNOSA	25
BAB IV. KETERSEDIAAN BAHAN PANGAN (NBM) DAN KONSUMSI LANGSUNG RUMAH TANGGA (SUSENAS 2023)	38
BAB V. PENUTUP	39
DAFTAR PUSTAKA	40



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Koefisien Kebutuhan Pangan Bulanan Tahun 2024	5
Tabel 2 Penggunaan Angka/Konversi dan Kebutuhan pada Gabah/Beras	8
Tabel 3 Penggunaan Angka/Konversi dan Kebutuhan pada Jagung	11
Tabel 4 Penggunaan Angka/Konversi dan Kebutuhan pada Kedelai	12
Tabel 5 Penggunaan Angka/Konversi dan Kebutuhan pada Bawang Merah	13
Tabel 6 Penggunaan Angka/Konversi dan Kebutuhan pada Bawang Putih	14
Tabel 7 Penggunaan Angka/Konversi dan Kebutuhan pada Cabai Besar	16
Tabel 8 Penggunaan Angka/Konversi dan Kebutuhan pada Cabai Rawit	17
Tabel 9 Penggunaan Angka/Konversi dan Kebutuhan pada Daging Sapi	18
Tabel 10 Penggunaan Angka/Konversi dan Kebutuhan pada Daging Ayam Ras	19
Tabel 11 Penggunaan Angka/Konversi dan Kebutuhan pada Telur Ayam	20
Tabel 12 Penggunaan Angka/Konversi dan Kebutuhan pada Gula Pasir	21
Tabel 13 Penggunaan Angka/Konversi dan Kebutuhan pada Minyak Goreng	22
Tabel 14 Prognosa Ketersediaan dan Kebutuhan Beras Tahun 2024	26
Tabel 15 Prognosa Ketersediaan dan Kebutuhan Jagung Tahun 2024	27
Tabel 16 Prognosa Ketersediaan dan Kebutuhan Kedelai Tahun 2024	28
Tabel 17 Prognosa Ketersediaan dan Kebutuhan Bawang Merah Tahun 2024	30
Tabel 18 Prognosa Ketersediaan dan Kebutuhan Bawang Putih Tahun 2024	30
Tabel 19 Prognosa Ketersediaan dan Kebutuhan Cabai Besar Tahun 2024	31
Tabel 20 Prognosa Ketersediaan dan Kebutuhan	32



		Cabai Rawit Tahun 2024	
Tabel 21		Prognosa Ketersediaan dan Kebutuhan Daging Sapi Tahun 2024	33
Tabel 22		Prognosa Ketersediaan dan Kebutuhan Daging Ayam Tahun 2024	34
Tabel 23		Prognosa Ketersediaan dan Kebutuhan Telur Ayam Tahun 2024	35
Tabel 24		Prognosa Ketersediaan dan Kebutuhan Gula Pasir Tahun 2024	36
Tabel 25		Prognosa Ketersediaan dan Kebutuhan Minyak Goreng Tahun 2024	37
Tabel 26		Angka Ketersediaan Bahan Pangan (Simonstok Neraca Pangan 2023), Konsumsi Langsung Rumah Tangga (Susenas 2023 Triwulan I), Konsumsi Diluar Rumah Tangga (Bapok 2017) dan Perkiraan Kebutuhan Pangan Tahun 2024 (Kg/Kap/Tahun dan Ton/Tahun)	38



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Prognosa Neraca Pangan merupakan informasi tentang kondisi produksi dan kebutuhan pangan yang disusun dalam format bulanan. Penyusunan prognosa tahun 2024 dimulai dari prognosa kebutuhan pangan untuk dijadikan acuan dalam menentukan sasaran produksi, penyediaan pasokan dan perumusan langkah-langkah antisipasi pemenuhan kebutuhan.

Prognosa disusun berdasarkan kebutuhan dan angka sasaran produksi dari Dinas Teknis terkait lingkup Kementerian Pertanian. Selanjutnya prognosa tersebut akan dievaluasi dan disempurnakan sesuai dengan perubahan angka ramalan dan/atau angka realisasi produksi Dinas Teknis terkait maupun BPS. Prognosa Neraca Pangan Tahun 2024 disusun secara berkala, yaitu pada awal tahun berdasarkan angka sasaran produksi Dinas Teknis dan selanjutnya disempurnakan secara berkala sesuai dengan perubahan data produksi.

Data dan informasi yang digunakan dalam penyusunan Prognosa Prognosa Neraca Pangan Tahun 2024 berasal dari berbagai sumber, yaitu: produksi beras, jagung dan kedelai dari BPS dan Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Alor; gula pasir dan minyak goreng berdasarkan taksasi pasokan/impor dari luar daerah; bawang merah, bawang putih, cabai besar, dan cabai rawit dari BPS dan Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Alor serta taksasi pasokan/impor dari luar daerah; serta daging sapi/kerbau, daging ayam ras dan telur ayam ras dari Dinas Peternakan Kabupaten Alor dan taksasi pasokan/impor dari luar daerah.

Penyusunan prognosa dilakukan secara tepat dan akurat, melalui koordinasi dengan berbagai pihak terkait agar perencanaan dan kebijakan pangan tahun 2024 diharapkan dapat menjadi acuan bagi Daerah untuk mengupayakan penyediaan pangan secara tepat sehingga kebutuhan pangan masyarakat dapat terpenuhi sepanjang tahun.



1.2. Tujuan dan Sasaran

Tujuan penyusunan Prognosa Neraca Pangan Tahun 2024 adalah untuk menyediakan data Prediksi gambaran Ketersediaan dan Kebutuhan Pangan Tahun 2024 di Kabupaten Alor. Sasaran kegiatan adalah tersedianya Dokumen Penyusunan Prognosa Neraca Pangan Kabupaten Alor Tahun 2024.

1.3. Pengertian/Definisi

- a. **Stok** adalah jumlah bahan pangan yang disimpan sebagai cadangan, baik oleh pemerintah maupun masyarakat.
- b. **Kebutuhan pangan** adalah bahan pangan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi langsung dan konsumsi tidak langsung.
- c. **Konsumsi langsung** adalah konsumsi rumah tangga (RT) per orang per tahun dengan sumber data SUSENAS.
- d. **Konsumsi tidak langsung** adalah konsumsi yang terdiri dari kebutuhan industri makanan, industri non makanan dan kebutuhan lainnya.
- e. **Kebutuhan per kapita** adalah kebutuhan pangan rata-rata per orang per tahun.
- f. **Kebutuhan pakan** adalah bahan pangan yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pakan.
- g. **Kebutuhan benih** adalah bahan pangan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan benih dalam produksi selanjutnya.
- h. **Kebutuhan pakan dan industri non-pangan** adalah bahan pangan yang dibutuhkan untuk pakan dan bahan baku industri non-pangan.
- i. **Kebutuhan industri** adalah bahan pangan yang dibutuhkan untuk bahan baku industri pangan.
- j. **Produksi bersih** adalah hasil produksi yang telah memperhitungkan susut dan tercecet.
- k. **Kehilangan** adalah besarnya pangan yang mengalami susut dan tercecet pada saat proses produksi dan distribusi.
- l. **Neraca Domestik** adalah surplus/defisit antara produksi pangan hasil produksi dalam daerah dan kebutuhan total.
- m. **Neraca Kumulatif** adalah neraca domestik ditambah pasokan luar dan stok awal (*carry over*) dari surplus/defisit bulan sebelumnya.



BAB II

METODE PENYUSUNAN

2.1. Pendekatan

2.2.1. Ketersediaan Pangan

Penghitungan ketersediaan pangan di suatu wilayah dalam satu periode waktu yaitu produksi pangan ditambah dengan stok awal dan bahan pangan yang masuk ke dalam wilayah dikurangi bahan pangan yang keluar wilayah, dengan rumus :

$$\text{Ketersediaan Pangan (Ton)} = (\text{Produksi Domestik} + \text{Stok Awal} + \text{Pangan Masuk}) - \text{Pangan Keluar}$$

Keterangan :

Produksi domestik	=	jumlah bahan pangan yang dihasilkan di suatu wilayah
Stok awal	=	jumlah bahan pangan yang disimpan untuk persediaan atau cadangan yang dikuasai pemerintah dan masyarakat. Stok awal periode merupakan stok akhir periode sebelumnya
Pangan masuk	=	jumlah bahan pangan yang masuk ke dalam wilayah
Pangan keluar	=	jumlah bahan pangan yang dikirim keluar wilayah

2.2.2. Kebutuhan Pangan

Kebutuhan pangan berasal dari kebutuhan pangan di rumah tangga dan di luar rumah tangga, yang dihitung dari konsumsi rumah tangga per kapita dikalikan jumlah penduduk di suatu wilayah ditambah konsumsi luar rumah tangga.

1. Konsumsi rumah tangga

Konsumsi rumah tangga adalah bahan pangan yang diolah dan dikonsumsi oleh anggota rumah tangga. Rumah tangga dibedakan menjadi dua, yaitu rumah tangga biasa dan rumah tangga khusus.

Rumah tangga biasa adalah sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus, dan biasanya tinggal bersama dan makan dari satu dapur. Rumah tangga khusus adalah orang-orang yang tinggal di asrama, tangsi atau barak, panti asuhan, lembaga pemasyarakatan, atau rumah tahanan yang kebutuhan sehari-harinya dikelola oleh yayasan/lembaga, serta sekelompok



orang yang mondok (indekos) dengan makan dan berjumlah 10 orang atau lebih (Kajian Konsumsi Bahan Pokok 2017, BPS). Konsumsi rumah tangga dihitung berdasarkan angka konsumsi per kapita hasil Suesenas 2024, BPS.

2. Kebutuhan non rumah tangga

Kebutuhan non rumah tangga adalah bahan pangan diolah atau digunakan sebagai :

- bahan baku jasa penyedia makanan dan minuman (rumah makan, warung, katering)
- bahan baku jasa akomodasi (hotel, wisma)
- bahan baku industri pengolahan pangan
- penggunaan non pangan, yaitu untuk benih/bibit, pakan, bahan baku industri non pangan
- susut/tercecer/kehilangan

$$\begin{aligned} \text{Kebutuhan non rumah tangga 1 tahun (Ton)} = \\ \text{Kebutuhan jasa penyedia makan minum} + \text{Jasa akomodasi} + \\ \text{Industri pangan} + \text{Bibit / Benih} + \text{Pakan} + \text{Industri non pangan} + \\ \text{Susut / Tercecer / Kehilangan} \end{aligned}$$

2.2.3. Koefisien Kebutuhan Pangan Bulanan

Dari perhitungan kebutuhan akan diketahui perkiraan kebutuhan dalam satu tahun. Selanjutnya untuk memperkirakan kebutuhan pangan per bulannya dilakukan berdasarkan koefisien kebutuhan bulanan. Untuk melakukan perhitungan kebutuhan bulanan dilakukan dengan memperhatikan koefisien sebagai berikut :

- koefisien bulanan berdasarkan jumlah hari dalam satu bulan;
- koefisien bulanan untuk bulan-bulan Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN), yaitu Ramadhan, Idul Fitri, Idul Adha, Natal dan Tahun Baru.

Koefisien Kebutuhan Bulanan adalah penjumlahan dari koefisien kebutuhan berdasarkan jumlah hari ditambah koefisien kebutuhan berdasarkan peningkatan kebutuhan periode HBKN per bulannya. Secara matematis, koefisien kebutuhan bulanan dapat dituliskan sebagai berikut:



$$\beta m = (\beta a + \beta b)$$

Keterangan :

βm = Koefisien kebutuhan bulanan

βa = Koefisien kebutuhan berdasarkan jumlah hari

βb = Koefisien kebutuhan periode HBKN

Dari perhitungan koefisien pada poin (i) dan (ii) diperoleh koefisien kebutuhan pangan per bulan untuk masing-masing komoditas sebagai berikut :

Tabel 1. Koefisien Kebutuhan Pangan Bulanan Tahun 2024

Bulan	Koefisien Kebutuhan Pangan Bulanan (+ Peningkatan di Periode HBKN)											
	Beras	Cabai Merah	Cabai Rawit	Bawang Merah	Bawang Putih	Daging Sapi	Daging Ayam	Telur Ayam	Gula Pasir	Minyak Goreng	Jagung	Kedelai
Jan	0,0847	0,0847	0,0847	0,0847	0,0847	0,0847	0,0847	0,0847	0,0847	0,0847	0,0847	0,0847
Feb	0,0792	0,0792	0,0792	0,0792	0,0792	0,0792	0,0792	0,0792	0,0792	0,0792	0,0792	0,0792
Mar	0,0849	0,0865	0,0870	0,0869	0,0875	0,0890	0,0866	0,0904	0,0866	0,0866	0,0847	0,0847
Apr	0,0858	0,0854	0,0868	0,0880	0,0871	0,0935	0,0881	0,0933	0,0862	0,0872	0,0820	0,0820
May	0,0847	0,0847	0,0847	0,0847	0,0847	0,0847	0,0847	0,0847	0,0847	0,0847	0,0847	0,0847
Jun	0,0820	0,0837	0,0832	0,0833	0,0827	0,0837	0,0825	0,0821	0,0820	0,0820	0,0820	0,0820
Jul	0,0847	0,0847	0,0847	0,0847	0,0847	0,0847	0,0847	0,0847	0,0847	0,0847	0,0847	0,0847
Aug	0,0847	0,0847	0,0847	0,0847	0,0847	0,0847	0,0847	0,0847	0,0847	0,0847	0,0847	0,0847
Sep	0,0820	0,0820	0,0820	0,0820	0,0820	0,0820	0,0820	0,0820	0,0820	0,0820	0,0820	0,0820
Oct	0,0847	0,0847	0,0847	0,0847	0,0847	0,0847	0,0847	0,0847	0,0847	0,0847	0,0847	0,0847
Nov	0,0820	0,0820	0,0820	0,0820	0,0820	0,0820	0,0820	0,0820	0,0820	0,0820	0,0820	0,0820
Dec	0,0848	0,0851	0,0852	0,0848	0,0848	0,0853	0,0854	0,0856	0,0848	0,0850	0,0847	0,0847
Jumlah	1,0041	1,0073	1,0088	1,0096	1,0087	1,0181	1,0092	1,0182	1,0064	1,0074	1,0000	1,0000

Sumber : Hasil Kajian Badan Pangan Nasional, 2024

2.2. Asumsi yang Digunakan

Selain variabel, untuk penyusunan prognosa tahun 2024 juga menggunakan data/angka asumsi-asumsi yang sudah disepakati, antara lain yaitu :

- Peningkatan kebutuhan pada periode Hari-Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) : Puasa, Idul Fitri, Idul Adha, Natal dan Tahun baru menggunakan hasil Kajian Badan Pangan Nasional 2024.
- Stok awal yang diperhitungkan adalah stok pangan yang dikuasai oleh pemerintah dan/atau masyarakat (Asosiasi, Pelaku Usaha, Industri, dan lainnya).
- Sebaran produksi bulanan bersumber dari Dinas Pertanian dan Perkebunan, Dinas Peternakan atau Dinas Teknis di Kabupaten Alor, Jika tidak tersedia, dapat menggunakan pola sebaran produksi bulanan rata-rata dalam 5 tahun terakhir.



- d. Angka kebutuhan industri dan kebutuhan lainnya untuk komoditas yang tidak ada angka konversinya, seperti kedelai dan kacang tanah didekati dari selisih antara angka kebutuhan per kapita dalam NBM 2023 dengan angka konsumsi rumah tangga dalam SUSENAS 2023.
- e. Jumlah penduduk tahun 2023 sebanyak 225.020 jiwa (BPS Kabupaten Alor, 2024).
- f. Produksi gula Kabupaten Alor tahun 2022 adalah penjumlahan dari pasokan/impor dari Pulau Jawa dan stok awal tahun.
- g. Produksi minyak goreng adalah penjumlahan pasokan/impor minyak goreng dari CPO atau kopra dan stok awal tahun.
- h. Kebutuhan total untuk minyak goreng adalah kebutuhan langsung rumah tangga berdasarkan Susenas 2023 ditambah kebutuhan diluar rumah tangga.

2.3. Penggunaan Angka/Konversi

Data penyusunan Prognosa Ketersediaan dan Kebutuhan Pangan Pokok/Strategis menggunakan angka/konversi resmi, hasil kajian dan hasil kesepakatan rapat koordinasi, antara lain yaitu:

1. Beras

- a. Ketersediaan beras diperhitungkan dengan menambahkan stok awal (*carry over*) dan produksi dan pasokan beras dari luar berdasarkan angka ramalan/angka sementara tahun berjalan. Secara umum penjelasan parameter yang diperhitungkan untuk menghitung ketersediaan beras yaitu :
 - ❖ Stok awal tahun/bulan adalah stok akhir tahun/bulan sebelumnya, yang ada di Pemerintah (Perum BULOG) dan masyarakat (Pedagang, Penggilingan, Lumbung Pangan Masyarakat/LPM, dan/atau lainnya).
 - ❖ Produksi beras dihitung dari:
 - ✓ Produksi GKG = angka produksi GKG berdasarkan data Kerangka Sampel Area (KSA) BPS yaitu 89,39 persen dikurangi dengan penggunaan GKG sebesar 6,82 persen ; untuk benih 0,90 persen, pakan 0,44 persen, industri non



makanan 0,56 persen dan tercecer/susut 4,92 persen (BPS, NBM dan Hasil SKGB BPS, 2028).

- ✓ Produksi beras = produksi GKG dikalikan dengan angka konversi gabah menjadi beras. Angka konversi GKG menjadi beras sebesar 65,03% (Hasil SKGB BPS, 2018 wilayah NTT).
- ✓ Produksi beras siap konsumsi = produksi beras dikurangi penggunaan beras non pangan.
- ✓ Penggunaan beras non pangan sebesar 3,3 persen untuk pakan ternak/unggas 0,17 persen, industri non pangan 0,66 persen dan tercecer/susut 2,50 persen (BPS-NBM).
- ✓ Penggunaan beras non pangan berlaku pada produksi dan pasokan dari luar daerah ditambah stok awal tahun.
- ✓ Produksi bulanan didasarkan realisasi dan/atau perkiraan luas panen dikalikan produktivitas, berdasarkan data Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Alor.

b. Kebutuhan beras total Kabupaten Alor sebesar 89,80 kg/kap/th. Dengan konsumsi langsung rumah tangga (RT) 77,40 kg/kap/th (Susenas 2022) ditambah kebutuhan diluar rumah tangga 12,4 kg/kap/th (Kajian Bapok 2017)

- ❖ Total kebutuhan = kebutuhan per kapita dikalikan jumlah penduduk;
- ❖ Konsumsi langsung RT = konsumsi berdasarkan SUSENAS 2023 dikalikan dengan jumlah penduduk;
- ❖ Konsumsi diluar RT = berdasarkan Kajian Konsumsi Bapok 2017 yaitu 12,4 kg/kap/tahun;

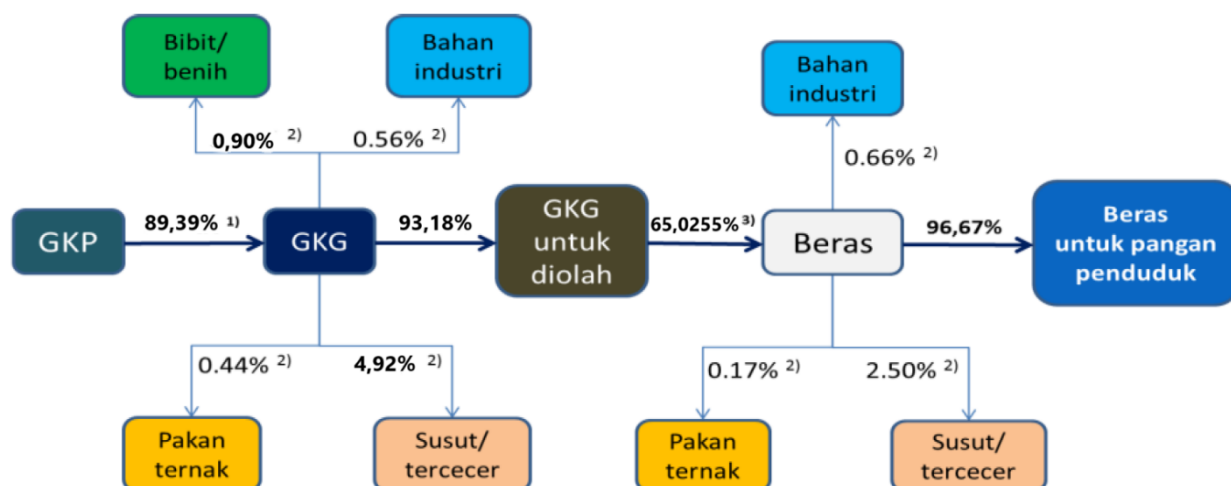
c. Surplus/Defisit diperhitungkan dengan dua cara :

- ❖ Neraca Domestik (Surplus/defisit produksi) = Produksi bersih dikurangi dengan kebutuhan total.
- ❖ Neraca Kumulatif (Surplus/defisit kumulatif) = Surplus/defisit produksi ditambah stok awal tahun/bulan sebelumnya.



Tabel 2. Penggunaan Angka/Konversi dan Kebutuhan pada Gabah/Beras

No.	Uraian	Formulasi	Angka Konversi	Sumber Data
	Jumlah penduduk tahun 2023		225.020 Jiwa	BPS Kabupaten Alor, 2024
	Produksi GKP ka 25%		2.190 Ton	BPS Kabupaten Alor, 2024
	Produksi GKP ka 25% ke GKG ka 14%	89,39% x Produksi GKP	1.958 Ton	Hasil Produksi KSA, 2023
2	Penggunaan GKG (Susut Gabah) :	6,82%		Hasil Konversi berdasarkan SKBG (BPS RI, 2018) dan Penyempurnaan NBM, 2019
	- Benih	0,90% x Produksi GKG	18 Ton	
	- Pakan	0,44% x Produksi GKG	9 Ton	
	- Tercecer	0,56% x Produksi GKG	11 Ton	
	- Bahan Baku Industri Non Pangan	4,92% x Produksi GKG	96 Ton	
	<i>Jumlah Susut Gabah</i>		134 Ton	
	Produksi GKG	Produksi GKP - Jumlah Susut Gabah	1.824 Ton	
	Produksi Domestik beras bersih	65,0255% x Produksi GKG	1.186 Ton	
3	Kebutuhan Beras			
	Angka konversi beras non pangan :	3,33%		
	- Pakan	0,17% x Produksi Bersih Beras	2 Ton	
	- Industri bahan baku non pangan	0,66% x Produksi Bersih Beras	8 Ton	
	- Tercecer/Susut	2,50% x Produksi Bersih Beras	30 Ton	
	<i>Jumlah Konversi beras non pangan</i>		40 Ton	
	Total Produksi Beras Pangan Penduduk	<i>Beras bersih - Konversi beras non pangan</i>	1.147 Ton	
	Stok Awal Tahun		4.271 Ton	
	Beras Masuk (impor)		24.728 Ton	
	Beras Keluar (ekspor)		4.946 Ton	
	Total Ketersediaan		25.200 Ton	
4	Kebutuhan Beras Per Kapita Per Tahun	Total kebutuhan beras / Σ penduduk x 1000	89,80 Kg/Kap/Thn	
	- Konsumsi Langsung RT	86,19%	77,40 Kg/Kap/Thn	Susenas 2023
	- Kebutuhan di luar RT	13,81%	12,40 Kg/Kap/Thn	Kajian Bapak 2017
	Total Kebutuhan Beras Per Kapita Per Tahun		89,80 Kg/Kap/Thn	
	Total Kebutuhan Beras Kabupaten Alor Per Tahun		20.208 Ton/Tahun	
	Perkiraan Stok Akhir Tahun		4.992 Ton	



Keterangan:

- 1) Survei Susut Panen dan Pasca Panen 2005 – 2007 (Survei thn 2012 sebesar 83,12%)
- 2) Konversi yang digunakan dalam penghitungan NBM/Neraca Bahan Makanan (Badan Ketahanan Pangan-Deptan).
- 3) 2007 - 2008: 63,20% (Survei Susut Pasca Panen 1994/1995 BPS)
2009 - 2012: 62,74% (Integrasi Survei Susut Panen dan Pasca Panen tahun 2005-2007, BPS & Deptan)



2. Jagung

- a. Ketersediaan jagung diperhitungkan dari produksi ditambah stok awal (*carry over*). Secara umum penjelasan parameter yang diperhitungkan untuk menghitung ketersediaan jagung sebagai berikut :
- ❖ Stok awal tahun/bulan merupakan stok akhir tahun/bulan sebelumnya yang ada di Sistem Monitoring Stok Neraca Pangan Kabupaten Alor tahun 2023;
 - ❖ Produksi jagung merupakan jagung dalam bentuk pipilan kering (JPK) yang bersumber dari BPS dan/atau Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Alor;
 - ❖ Produksi jagung kotor merupakan JPK yang bersumber dari angka produksi yang dikeluarkan oleh BPS dan/atau Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Alor, umumnya mempunyai kadar air 20-25%;
 - ❖ Produksi jagung untuk pakan ternak merupakan JPK yang bersumber dari angka produksi yang dikeluarkan oleh BPS dan/atau Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Alor yang mempunyai kadar air 15%;
 - ❖ Konversi JPK dari kadar air 27% ke JPK kadar air 14-15% sebesar 73,85% (Pusdatin-Ditjen Tanaman Pangan).
- b. Kebutuhan jagung terdiri dari konsumsi langsung RT, kebutuhan benih, kebutuhan industri pakan ternak, kebutuhan pakan peternak lokal, kebutuhan industri pangan dan non pakan, serta kehilangan (susut/tercecer). Angka tersebut diperhitungkan dengan asumsi sebagai berikut :
- ❖ Konsumsi langsung = konsumsi berdasarkan Susenas Triwulan I 2023 (sebesar 9,61 kg/kap/tahun) dikalikan dengan jumlah penduduk;
 - ❖ Kebutuhan benih sebesar 20 kg/ha dari luas tanam, berasal dari rerata penggunaan benih jagung lokal sebesar 25 kg/ha dan benih jagung hibrida 15 kg/ha (Ditjen. Tanaman Pangan);



- ❖ Kebutuhan jagung yang diekspor untuk industri pakan sebesar 2.187 ton dengan ka 15%;
 - ❖ Kebutuhan jagung untuk pakan peternak lokal sebesar 7.727 ton dengan ka 15% (perhitungan dari produksi JPK ka 15% dikalikan perkiraan angka konversi 50% untuk kebutuhan ternak lokal);
 - ❖ Kebutuhan Industri merupakan kebutuhan jagung untuk industri pangan dan non pakan sebesar 3.238 ton (perhitungan dari produksi JPK ka 15% dikalikan angka konversi 20,95% hasil kajian Tabel Input-Output, 2015, BPS-Pusdatin Kementan);
 - ❖ Kehilangan (tercecer/susut) sebesar 749 ton perhitungan dari dari produksi JPK dengan kadar air 15% dikalikan angka konversi 4,62% (NBM tahun 2019); dan
 - ❖ Sebaran kebutuhan bulanan jagung untuk pakan ternak didasarkan pada volume sebaran kebutuhan jagung sesuai dengan peningkatan kebutuhan pakan untuk memenuhi peningkatan produksi pada periode HBKN, dimana sebarannya 3 bulan sebelum periode HBKN.
- c. Stok akhir jagung diperhitungkan dengan menghitung surplus/defisit ketersediaan dan kebutuhan.

Tabel 3. Penggunaan Angka/Konversi dan Kebutuhan pada Jagung

No.	Uraian	Formulasi	Angka Konversi	Sumber Data
	Kebutuhan Jagung :			
	Jumlah Penduduk 2024		225.020 Jiwa	BPS Kabupaten Alor, 2024
	Total Luas Tanam		9.229 Ha	Distanbun Kab. Alor, 2024
1	Produksi dan Angka Konversi :			Angka koreksi Pusdatin-Ditjen Tanaman Pangan (Februari 2020)
	Produksi Kotor JPK ka 27%		21.919 Ton	
	Konversi ka. 14%	73,93% x Produksi kotor	16.205 Ton	
2	Perhitungan Susut JPK 15% :			
	Kehilangan/Tercecer	4,62% x Produksi JPK ka 15%	748,65 Ton	NBM
	Produksi bersih jagung	Produksi JPK ka 15% - Susut JPK 15%	15.456 Ton	
	Stok awal tahun		495 Ton	Neraca Pangan 2023
	Jagung masuk		125 Ton	Neraca Pangan 2023
	Jagung Keluar		2.916 Ton	Neraca Pangan 2023
	Total Ketersediaan		13.160	
	Kebutuhan Lainnya :			
	Benih	20 kg/ha	185 Ton	Hasil Kajian Tabel Input
	Kebutuhan Pakan	50% x Produksi bersih	7.728	Output 2015, BPS-Pusdatin
	Bahan Baku Industri Pangan	20,95% x Produksi	3.238 Ton	Kementan dalam BKP, 2020
		Total Kebutuhan Luar RT	11.151 Ton	
3	Kebutuhan Konsumsi :			
	- Konsumsi Langsung RT	Data Susenas, 2023	9,61 Kg/Kap/Thn	Susenas, 2023
	- Konsumsi di luar RT	Kebutuhan Luar RT/Jmlh Penduduk x 1000	49,55 Kg/Kap/Thn	Prognosa, 2023
Total Kebutuhan Per Kapita			59,17 Kg/Kap/Thn	
Total Kebutuhan (Ton)			13.314 Ton	
Stok Akhir Tahun			-154,36 Ton	

Keterangan : Produksi JPK ka 20 - 25% PDPS Ditjen - TP di koreksi oleh Pusdatin menjadi 72% (Tanggal 15 Februari 2020)

3. Kedelai

- a. Ketersediaan kedelai diperhitungkan dari produksi ditambah stok awal (*carry over*). Secara umum penjelasan parameter yang diperhitungkan untuk menghitung ketersediaan kedelai sebagai berikut:
 - ❖ Stok awal tahun/bulan bisa diperhitungkan dari stok akhir tahun/bulan sebelumnya yang ada di pelaku usaha (pedagang/pengrajin tahu dan tempe) dan/atau stok di Pemerintah (Perum BULOG).
 - ❖ Angka produksi kedelai merupakan angka yang dikeluarkan oleh BPS dan/atau Ditjen. Tanaman Pangan, dalam bentuk kedelai kering.



- b. Kebutuhan kedelai terdiri dari konsumsi langsung rumah tangga (RT), kebutuhan hotel-restoran-katering (horeka), kebutuhan penyedia makanan dan minuman (PMM), kebutuhan industri (besar, sedang/menengah, kecil dan mikro), kebutuhan benih, dan kehilangan (tercecer/susut), diperhitungkan dengan asumsi sebagai berikut:
- ❖ Konsumsi langsung berdasarkan Susenas 2023 yaitu sebesar 0,02 kg/kap/tahun.
 - ❖ Kebutuhan horeka, PMM, dan industri, berdasarkan Survei Bahan Pokok BPS Tahun 2017 yaitu 1,73 kg/kap/tahun;
 - ❖ Penggunaan benih sebesar 50 kg/ha dari luas tanam, berdasarkan data Ditjen. Tanaman Pangan;
 - ❖ Angka kehilangan (tercecer/susut) sebesar 5 % dari produksi, bersumber dari BPS atau NBM.
- c. Stok akhir kedelai diperhitungkan dengan menghitung surplus/defisit ketersediaan dengan kebutuhan.

Tabel 4. Penggunaan Angka/Konversi dan Kebutuhan pada Kedelai

No.	Uraian	Formulasi	Angka Konversi	Sumber Data
	Jumlah Penduduk 2023		225.020 Jiwa	BPS Kabupaten Alor, 2024
	Luas Tanam		- Ha	Distanbun Kab. Alor, 2023
	Produksi		- Ton	Distanbun Kab. Alor, 2023
	Pemasukan dari luar daerah/Impor		310,60 Ton	Dinas Perdagangan Kab. Alor, 2023
	Total Ketersediaan		310,60	
1	Konsumsi Langsung RT		0,02 Kg/Kap/Thn	Susenas, 2023
2	Konsumsi Diluar RT		1,73 Kg/Kap/Thn	Kajian Bapok, 2017 (BPS)
Total Kebutuhan Konsumsi (Per Kapita)			1,75 Kg/Kap/Thn	
Total Kebutuhan Konsumsi (Ton)			392,85 Ton/Tahun	
Stok Akhir Tahun			(82,25) Ton	

4. Bawang Merah

- a. Ketersediaan bawang merah diperhitungkan dari produksi dan stok awal tahun/bulan. Secara umum penjelasan parameter yang diperhitungkan untuk menghitung produksi bawang merah sebagai berikut :
- ❖ Stok awal tahun/bulan dapat diperhitungkan dari stok akhir tahun/bulan sebelumnya yang ada di Pemerintah (Perum BULOG) dan masyarakat (petani/pedagang/asosiasi/lainnya) ;



- ❖ Angka produksi merupakan angka sasaran/sementara/tetap produksi bawang merah dalam bentuk rogol, bersumber dari BPS atau Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Alor (mengacu pengaturan/manajemen pola produksi setiap tahun yang disepakati melalui pertemuan koordinasi dengan daerah);
- b. Kebutuhan bawang merah terdiri dari konsumsi langsung RT, kebutuhan benih/bibit, kebutuhan hotel-restoran-katering (Horeka), kebutuhan untuk industri, dan kehilangan (tercecer/susut). Angka tersebut diperhitungkan dengan asumsi sebagai berikut :
 - ❖ Konsumsi langsung RT = konsumsi berdasarkan SUSENAS Triwulan I 2023 dikalikan dengan jumlah penduduk; dan
 - ❖ Kebutuhan untuk benih/bibit, horeka, industri dan tercecer menggunakan estimasi perhitungan dari Ditjen Hortikultura.
- c. Stok akhir bawang merah diperhitungkan dengan menghitung surplus/defisit ketersediaan dan kebutuhan dari Neraca Pangan Wilayah Kabupaten Alor.

Tabel 5. Penggunaan Angka/Konversi dan Kebutuhan pada Bawang Merah

No.	Uraian	Angka Konversi	Angka Konversi	Sumber Data
	Jumlah Penduduk 2023		225.020 Jiwa	BPS Kabupaten Alor, 2024
	Total Luas Tanam		5,00 Ha	Distanbun Kab. Alor, 2023
	Produksi kotor		60,10 Ton	Olahan Dinas Pangan
	Stok Awal tahun		- Ton	
	Kehilangan/susut		(201,51) Ton	
	Produksi bersih	65,84% x Prod. Kotor	39,57 Ton	
	Bawang masuk		185,97 Ton	
	Bawang keluar		- Ton	
	Total Ketersediaan		427,05 Ton	
1	Konsumsi Rumah Tangga		2,29 Kg/Kap/Tahun	Susenas. 2023
2	Kebutuhan Benih		0,022 Kg/Kap/Tahun	NBM (Total 65 ton)
3	Kebutuhan Horeka, RM dan PMM	5,00% x Konsumsi RT	0,11 Kg/Kap/Tahun	BKP, 2021 (Panduan Neraca Pangan Strategis 2021).
4	Kebutuhan Industri	2,00% x Konsumsi RT	0,05 Kg/Kap/Tahun	
	Jumlah Non Rumah Tangga		0,18 Kg/Kap/Tahun	
	Total Kebutuhan Bawang Merah (Per Kapita)		2,47 Kg/Kap/Tahun	
	Total Kebutuhan Bawang Merah (Ton)		555,12 Ton/Tahun	
	Stok Akhir Tahun		(106,30) Ton	

5. Bawang Putih

a. Ketersediaan bawang putih diperhitungkan dari produksi dan stok awal tahun/bulan. Secara umum penjelasan parameter perhitungan produksi bawang merah sebagai berikut :

- ❖ Stok awal tahun/bulan dapat diperhitungkan dari stok akhir tahun/bulan sebelumnya yang ada di Pemerintah (Perum BULOG) dan masyarakat (pedagang/asosiasi/lainnya);
- ❖ Angka produksi merupakan sasaran/angka sasaran/ sementara/ tetap produksi dari Distanbun Kabupaten Alor.

b. Kebutuhan bawang putih terdiri dari konsumsi langsung RT, kebutuhan untuk benih/bibit, kebutuhan untuk industri, dan kehilangan (tercecer).

Angka tersebut diperhitungkan dengan asumsi sebagai berikut :

- ❖ Konsumsi langsung RT = konsumsi berdasarkan SUSENAS Triwulan I 2023 dikalikan dengan jumlah penduduk;
- ❖ Kebutuhan untuk benih/bibit, horeka, industri dan tercecer menggunakan estimasi perhitungan dari Ditjen Hortikultura.

c. Stok akhir diperhitungkan dengan menghitung surplus/defisit ketersediaan dan kebutuhan.

Tabel 6. Penggunaan Angka/Konversi Kebutuhan pada Bawang Putih

No.	Uraian	Formulasi	Angka Konversi	Sumber Data
	Jumlah Penduduk 2023		225.020 Jiwa	Bapanas, 2021
	Total Luas Tanam		- Ha	Distanbun Kab. Alor, 2022
	Stok awal		- Ton	
	Kehilangan/susut		(72,24) Ton	
	Produksi bersih		- Ton	Distanbun Kab. Alor, 2022
	Barang masuk		203,68 Ton	
	Barang keluar		- Ton	
	Total Ketersediaan		275,92 Ton	
1	Konsumsi Langsung RT		1,88 Kg/Kap/Tahun	Susenas. 2023
2	Konsumsi Diluar RT :		0,28	
	Kebutuhan Benih	0,24% x Produksi	- Kg/Kap/Tahun	NBM (tidak ada produksi)
	Kebutuhan Horeka, RM dan PMM	10,00% x Konsumsi RT	0,19 Kg/Kap/Tahun	BKP, 2021 (Panduan Neraca Pangan Strategis 2021)
	Kebutuhan Industri	5,00% x Konsumsi RT	0,09 Kg/Kap/Tahun	BKP, Kementan Direktori Perkembangan Konsumsi Pangan, 2019
Total Kebutuhan Konsumsi (Per Kapita)			2,17 Kg/Kap/Tahun	
Total Kebutuhan Konsumsi (Ton)			488 Ton/Tahun	
Stok Akhir Tahun			(211,60) Ton	



6. Cabai Besar

- a. Ketersediaan cabai besar hanya diperhitungkan dari produksi dan tidak memperhitungkan stok awal tahun. Secara umum parameter untuk menghitung ketersediaan cabai besar sebagai berikut :
 - ❖ Tidak memperhitungkan stok awal tahun/bulan karena komoditas cabai tidak bertahan lama untuk disimpan (hanya bertahan 3-5 hari) sehingga tidak ada stok;
 - ❖ Angka produksi merupakan angka sasaran/sementara/tetap produksi dari Dinas terkait atau BPS yang mengacu pada pengaturan/manajemen pola produksi setiap tahun yang disepakati melalui pertemuan koordinasi dengan daerah.
- b. Kebutuhan cabai besar terdiri dari konsumsi langsung RT, kebutuhan untuk benih/bibit, kebutuhan untuk industri, dan kehilangan (tercecer/susut). Angka tersebut diperhitungkan dengan asumsi sebagai berikut :
 - ❖ Konsumsi langsung RT = konsumsi berdasarkan SUSENAS Triwulan I 2023 dikalikan dengan jumlah penduduk; dan
 - ❖ Kebutuhan untuk benih/bibit, horeka dan warung/PKL, industri besar dan UKMKM, dan kehilangan (tercecer/susut) menggunakan estimasi perhitungan dari Ditjen Hortikultura.
 - ❖ Angka kehilangan (tercecer/susut) dan penggunaan lainnya yang digunakan dalam perhitungan prognosa cabai besar angka estimasi perhitungan dari Ditjen Hortikultura.
- c. Stok akhir cabai besar diperhitungkan dengan menghitung surplus/defisit ketersediaan dan kebutuhan.



Tabel 7. Penggunaan Angka/Konversi dan Kebutuhan pada Cabai Besar

No.	Uraian	Formulasi	Angka Konversi		Sumber Data
	Jumlah Penduduk 2023		225.020	Jiwa	BPS Kab. Alor, 2024
	Total Luas Tanam		3,00	Ha	Distanbun Kab. Alor, 2023
	Stok awal		-	Ton	Neraca Pangan, 2023
	Kehilangan/susut		(4,08)	Ton	Prognosa Neraca Pangan, 2024
	Produksi		9,06	Ton	Distanbun Kab. Alor, 2023
	Cabai masuk		34,42	Ton	Neraca Pangan, 2023
	Barang keluar (ekspor)		2,15	Ton	Neraca Pangan, 2023
	Total Ketersediaan		38,66	Ton	Prognosa Neraca Pangan, 2024
1	Konsumsi Langsung RT		0,11	Kg/Kap/Tahun	Susenas. 2023
2	Kebutuhan Horeka, RM dan PMM	25% x Konsumsi RT	0,03	Kg/Kap/Tahun	BKP, 2021 (Panduan Neraca Pangan Strategis 2021)
3	Kebutuhan Industri	20% x Konsumsi RT	0,02	Kg/Kap/Tahun	BKP, Kementan, 2019
	Jumlah Non Rumah Tangga		0,05	Kg/Kap/Tahun	
Total Kebutuhan Konsumsi (Per Kapita)			0,17	Kg/Kap/Tahun	
Total Kebutuhan Konsumsi (Ton)			37,32	Ton/Tahun	
Stok Akhir Tahun			1,34	Ton	

7. Cabai Rawit

a. Ketersediaan cabai rawit hanya diperhitungkan dari produksi dan tidak memperhitungkan stok awal tahun/bulan. Secara umum penjelasan parameter untuk menghitung ketersediaan cabai sebagai berikut :

- ❖ Tidak diperhitungkan stok awal tahun/bulan karena komoditas cabai tidak bertahan lama untuk disimpan (hanya bertahan 3-5 hari) sehingga tidak ada stok; dan
- ❖ Angka produksi merupakan angka sasaran/ sementara/ tetap produksi dari Ditjen Hortikultura Kementerian Pertanian yang mengacu pada pengaturan/manajemen pola produksi setiap tahun yang disepakati melalui pertemuan koordinasi dengan daerah.

b. Kebutuhan cabai rawit terdiri dari konsumsi langsung RT, kebutuhan benih/bibit, kebutuhan horeka, RM dan PMM, kebutuhan untuk industri, dan kehilangan (tercecer/susut). Angka tersebut diperhitungkan dengan asumsi sebagai berikut :



- ❖ Konsumsi langsung RT = konsumsi berdasarkan SUSENAS Triwulan I 2023 dikalikan dengan jumlah penduduk; dan
 - ❖ Kebutuhan untuk benih/bibit, horeka dan warung/PKL, industri besar dan UKMKM, menggunakan estimasi perhitungan dari Ditjen Hortikultura.
 - ❖ Kehilangan (tercecer/susut) menggunakan estimasi perhitungan dari Ditjen Hortikultura.
- c. Stok akhir cabai rawit diperhitungkan dengan menghitung surplus/defisit ketersediaan dan kebutuhan.

Tabel 8. Penggunaan Angka/Konversi dan Kebutuhan pada Cabai Rawit

No.	Uraian	Formulasi	Angka Konversi	Sumber Data
	Proyeksi Jumlah Penduduk 2023		225.020 Jiwa	Bapanas, 2023
	Total Luas Tanam		24,00 Ha	Distanbun Kab. Alor, 2023
	Stok awal		- Ton	Lap. Neraca Pangan, 2023
	Kehilangan/susut		(151,83)	Prognosa Neraca Pangan, 2024
	Produksi		109,40 Ton	Distanbun Kab. Alor, 2023
	Barang masuk (impor)		37,78 Ton	
	Barang keluar (ekspor)		- Ton	
	Total ketersediaan		299,01 Ton	
1	Konsumsi Langsung Rumah Tangga		0,88 Kg/Kap/Tahun	Susenas. 2023
2	Kebutuhan Horeka, RM dan PMM	34% x Konsumsi RT	0,30 Kg/Kap/Tahun	BKP, 2021 (Panduan Neraca Pangan Strategis 2021)
3	Kebutuhan Industri	25% x Konsumsi RT	0,22 Kg/Kap/Tahun	BKP, kementan Direktori Perkembangan Konsumsi Pangan, 2019
	Jumlah Kebutuhan Non Rumah Tangga		0,52 Kg/Kap/Tahun	
Total Kebutuhan Konsumsi (Per Kapita)			1,40 Kg/Kap/Tahun	
Total Kebutuhan Konsumsi (Ton)			315,23 Ton	
Stok Akhir Tahun			(16,22) Ton	

8. Daging Sapi

- a. Ketersediaan daging sapi/kerbau diperhitungkan dengan menambahkan produksi (dalam bentuk daging murni) ditambah pasokan dari luar daerah dan stok awal tahun/bulan. Stok awal tahun/bulan dapat diperhitungkan dari stok yang ada di



Pemerintah (misal Perum BULOG) dan masyarakat (misal di pedagang, importir, dan lainnya).

- b. Kebutuhan daging sapi/kerbau dihitung berdasarkan total ketersediaan (stok awal tahun + produksi + pasokan dari luar daerah) dibagi jumlah penduduk.
- c. Kebutuhan rumah tangga berdasarkan hasil Susenas Triwulan I Tahun 2023.
- d. Kebutuhan lainnya (horeka, RM, PMM, jasa kesehatan dll) ketersediaan dikurangi konsumsi rumah tangga.
- e. Stok akhir daging sapi/kerbau diperhitungkan dengan menghitung surplus/defisit ketersediaan dan kebutuhan.

Tabel 9. Penggunaan Angka/Konversi dan kebutuhan pada Daging Sapi

No.	Uraian	Formulasi	Angka Konversi	Sumber Data
	Proyeksi Jumlah Penduduk 2023		225.020 Jiwa	BPS Kab. Alor, 2024
	Produksi daging Sapi		106 Ton	Dinas Peternakan Kabupaten Alor, 2023
	Pemotongan sapi bakalan impor		110 Ton	Dinas Peternakan Kabupaten Alor, 2023
	Pemasukan daging sapi dari luar daerah		6 Ton	Dinas Peternakan Kabupaten Alor, 2023
	Stok awal tahun		- Ton	Neraca Pangan, 2023
	Total Ketersediaan	Jumlah	221 Ton	
1	Ketersediaan per kapita	Total Ketersediaan Dibagi Jumlah Penduduk	0,98 Kg/Kap/Tahun	
2	Konsumsi Langsung RT		0,22 Kg/Kap/Tahun	Susenas. 2023
3	Konsumsi diluar RT (Horeka, RM, PMM, jasa kesehatan dll)	Total Ketersediaan Dikurang Konsumsi	0,85 Kg/Kap/Tahun	Kajian Bapok, 2017
Total Kebutuhan Konsumsi (Per Kapita)			1,07 Kg/Kap/Tahun	
Total Kebutuhan Konsumsi (Ton)			240,95 Ton/Tahun	
Stok Akhir Tahun			(19,71) Ton	

9. Daging Ayam Ras

- a. Ketersediaan daging ayam ras dapat diperhitungkan dari produksi (dalam bentuk daging) ditambah pasokan dari luar daerah dan stok awal tahun/bulan. Data stok awal tahun/bulan dapat diperhitungkan dari stok yang ada di pelaku usaha (padangang/asosiasi/industri/lainnya).



- b. Kebutuhan rumah tangga sebesar 0,79 kg/kap/th, berdasarkan pertumbuhan konsumsi rumah tangga hasil Susenas 2023.
- c. Kebutuhan lainnya (Horeka, RP, PMM, jasa kesehatan dan tercecce) sebesar 0,99 kg/kap/tahun sesuai BKP Kementan RI (2021), Kebutuhan Lainnya Daging Ayam Provinsi NTT.
- d. Stok akhir daging ayam ras diperhitungkan dengan menghitung surplus/defisit ketersediaan dan kebutuhan.

Tabel 10. Penggunaan Angka/Konversi dan Kebutuhan pada Daging Ayam Ras

No.	Uraian	Formulasi	Angka Konversi	Sumber Data
	Proyeksi Jumlah Penduduk 2023		225.020 Jiwa	BPS Kab. Alor, 2024
	Produksi daging ayam ras		48 Ton	Dinas Peternakan Kabupaten Alor, 2023
	Daging ayam ras masuk		302 Ton	Balai Karantina Kelas I Kupang, 2023
	Daging ayam ras keluar		- Ton	Neraca Pangan, 2023
	Stok awal tahun		- Kg	Neraca Pangan, 2023
	Total Ketersediaan		350 Kg	
1	Konsumsi Langsung RT		0,79 Kg/Kap/Thn	Susenas. 2023
2	Kebutuhan Lainnya (Horeka, RM, PMM, Jasa Kesehatan dan Tercecce)		0,99 Kg/Kap/Thn	Kajian Bapok, 2017
Total Kebutuhan Konsumsi (Per Kapita)			1,78 Kg/Kap/Thn	
Total Kebutuhan Konsumsi (Ton)			400,29 Ton/Thn	
Stok Akhir Tahun			(50,53) Ton	

10. Telur Ayam Ras

- a. Ketersediaan telur ayam ras diperhitungkan dari produksi ditambah pasokan dari luar daerah dan stok awal tahun/bulan. Stok awal tahun/bulan dapat diperhitungkan dari stok akhir tahun/bulan sebelumnya.
- b. Kebutuhan konsumsi rumah tangga berdasarkan Susenas 2023 sebanyak 1,82 kg/kapita.
- c. Kebutuhan lainnya berdasarkan Bapok 2017 sebanyak 1,17 kg/kapita/tahun.
- d. Stok akhir telur ayam ras diperhitungkan dengan menghitung surplus/defisit ketersediaan dan kebutuhan.



Tabel 11. Penggunaan Angka/Konversi dan Kebutuhan Telur Ayam Ras

No.	Uraian	Formulasi	Angka Konversi	Sumber Data
	Jumlah Penduduk 2023		225.020 Jiwa	Bapanas, 2023
	Stok awal		- Ton	
	Produksi telur ayam ras		15 Ton	Dinas Peternakan Kabupaten Alor, 2023
	Telur masuk		349 Ton	Balai Karantina Kelas I Kupang, 2023
	Telur Keluar		- Ton	
	Total Ketersediaan		364 Ton	
1	Konsumsi Langsung RT		1,82 Kg/Kap/Tahun	Susenas. 2023
2	Kebutuhan Horeka, RM dan PMM, jasa kesehatan dll		1,17 Kg/Kap/Tahun	Kajian Bapok, 2017
Total Kebutuhan Konsumsi (Per Kapita)			2,99 Kg/Kap/Tahun	
Total Kebutuhan Konsumsi (Ton)			673,00 Ton/Tahun	
Stok Akhit Tahun			(309,12) Ton	

11. Gula Pasir

- a. Ketersediaan gula pasir diperhitungkan dari stok awal, total produksi gula kristal putih (GKP) dan impor (termasuk impor untuk industri makanan dan minuman). Secara umum penjelasan parameter yang diperhitungkan untuk menghitung ketersediaan gula pasir yaitu :
 - ❖ Stok awal tahun dapat dihitung dari stok akhir tahun/bulan sebelumnya pada Neraca Pangan Kabupaten Alor 2023.
 - ❖ Angka produksi gula merupakan angka pasokan dari luar/impor.
- b. Kebutuhan gula pasir terdiri dari konsumsi langsung RT, kebutuhan hotelrestoran-katering (Horeka), kebutuhan rumah makan (RM), dan penyedia makanan-minuman (PMM), kebutuhan lainnya (jasa kesehatan dan jasa lainnya). Angka tersebut berdasarkan angka dari Ditjen. Perkebunan.
 - ❖ Konsumsi langsung = konsumsi berdasarkan SUSENAS Triwulan I 2023 dikalikan dengan jumlah penduduk;
 - ❖ Kebutuhan Horeka, RM, dan PMM berdasarkan estimasi dari Ditjen Perkebunan dikalikan jumlah penduduk. Dasar



penghitungan angka estimasi menggunakan angka Survei Bahan Pokok 2017 ; dan

- ❖ Kebutuhan lainnya (Jasa Kesehatan dan Jasa Lainnya) berdasarkan berdasarkan estimasi dari Ditjen Perkebunan dikalikan jumlah penduduk. Dasar penghitungan angka estimasi menggunakan angka Survei Bahan Pokok 2017.

c. Stok akhir gula pasir diperhitungkan dengan menghitung surplus/defisit ketersediaan dan kebutuhan.

Tabel 12. Penggunaan Angka/Konversi dan Kebutuhan pada Gula Pasir

No.	Uraian	Formulasi	Angka Konversi	Sumber Data
	Jumlah Penduduk 2023		225.020 Jiwa	BPS Kab. Alor, 2024
	Stok Awal Tahun		582 Ton	Neraca Pangan, 2024 Ekspedisi, Distribusi
	Pemasukan dari luar daerah		2.341 Ton	
	Barang keluar (ekspor)		117 Ton	
	Total Ketersediaan		2.806 Ton	
1	Konsumsi Langsung RT		6,60 Kg/Kap/Tahun	Susenas. 2023
2	Konsumsi di Luar RT :		4,62	
	Kebutuhan Horeka, RM dan PMM		3,06 Kg/Kap/Tahun	Survey Bapok, 2017 (BPS)
	Kebutuhan lainnya (Jasa Kesehatan dan jasa lainnya)		1,56 Kg/Kap/Tahun	
	Tercecer	0,98% x Produksi	- Kg/Kap/Tahun	
Total Kebutuhan Konsumsi (Per Kapita)			11,22 Kg/Kap/Tahun	
Total Kebutuhan Konsumsi (Ton)			2.525,00 Ton	
Stok Akhir Tahun			281,00 Ton	

12. Minyak Goreng

a. Ketersediaan minyak goreng diperhitungkan dari produksi dan stok awal tahun/bulan. Secara umum penjelasan parameter yang diperhitungkan untuk menghitung ketersediaan minyak goreng :

- ❖ Data stok CPO dan minyak goreng mengacu pada data dari Neraca Pangan Kabupaten Alor 2023;
- ❖ Total produksi minyak goreng adalah penjumlahan minyak goreng dari CPO dan kopra, dengan asumsi rendemen minyak goreng CPO 68,28% dan kopra 60% (Ditjen Perkebunan).



- b. Kebutuhan minyak goreng terdiri dari konsumsi langsung dan konsumsi tidak langsung, diperhitungkan dengan asumsi sebagai berikut:
- ❖ Konsumsi langsung (RT) = konsumsi (minyak CPO dan minyak kopra) berdasarkan Susenas Triwulan I 2023 (BPS) dikali jumlah penduduk;
 - ❖ Industri, berdasarkan angka estimasi dari Ditjen. Perkebunan;
 - ❖ Angka kehilangan (tercecer) yang digunakan dalam perhitungan prognosa minyak goreng = 1,55 % dari produksi/pasokan dari luar (NBM).
- c. Stok akhir minyak goreng diperhitungkan dengan menghitung surplus/defisit antara ketersediaan dan kebutuhan.

Tabel 13. Penggunaan Angka/Konversi dan Kebutuhan Minyak Goreng

No.	Uraian	Formulasi	Angka Konversi	Sumber Data
	Kebutuhan Minyak Goreng :			
	Jumlah Penduduk 2023		225.020 Jiwa	BPS Kabu. Alor, 2024
	Minyak goreng masuk		1.530 Ton	Neraca Pangan, 2023
	Minyak goreng keluar		27 Ton	Ekspedisi, Distribusi
	Stok Awal Tahun		67 Ton	Neraca Pangan, 2023
	Total Ketersediaan		1.570	
1	Konsumsi Langsung RT		6,63 Kg/Kap/Thn	Susenas. 2023
3	Konsumsi Luar RT		0,10 Kg/Kap/Thn	Bapok, 2017
	Total Kebutuhan Konsumsi (Per Kapita)		6,73 Kg/Kap/Thn	
	Total Kebutuhan Konsumsi (Ton)		1.515,09 Ton	
	Stok Akhir Tahun		54,92 Ton	

2.4. Metode Perhitungan

1. Ketersediaan

Ketersediaan terdiri dari dua variabel, yaitu produksi dan stok awal.

- a. Produksi merupakan produksi bahan pangan dalam bentuk siap diolah, seperti padi dalam bentuk beras bukan gabah, jagung dalam bentuk pipilan kering ka 15% bukan jagung tongkol.
- b. Angka produksi bersumber dari BPS dan/atau Dinas Teknis terkait lingkup Pemerintah Daerah yang diupdate secara berkala.
- c. Stok awal tahun/bulan merupakan stok akhir tahun/bulan sebelumnya, dapat diperhitungkan antara lain dari stok yang ada di



- Pemerintah (di Perum BULOG) dan di masyarakat (di pedagang, penggilingan, petani, asosiasi, pelaku usaha, dan lainnya).
- d. Produksi bulanan dapat diperoleh dari Dinas Teknis terkait.

2. Kebutuhan

Kebutuhan terdiri dari konsumsi langsung RT dan kebutuhan diluar RT, misal kebutuhan untuk benih/bibit, kebutuhan pakan, kebutuhan industri (industri makanan dan non makanan), dan lainnya. Komponen kebutuhan tersebut disesuaikan dengan komoditas masing-masing.

- a. Konsumsi langsung dihitung dari angka konsumsi pangan langsung rumah tangga dalam SUSENAS Triwulan I 2023. Konsumsi langsung selama satu tahun diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$C_t = (C_p \times P) / 1000 \text{ ton}$$

Dimana :

- C_t = Konsumsi langsung (RT) satu tahun
 C_p = Konsumsi pangan/kapita/tahun
 P = Jumlah penduduk

Konsumsi bulanan diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$C_b = (C_t / 365 \times \Sigma h_b)$$

Dimana :

- C_b = Kebutuhan pangan satu bulan
 C_t = Kebutuhan pangan satu tahun
 Σh_b = Jumlah hari setiap bulan

- b. Kebutuhan pakan, merupakan proporsi dari angka kebutuhan pakan dan penyediaan pangan yang digunakan dalam perhitungan NBM 2023 sementara.
- c. Kebutuhan industri:
- 1) Gula dan minyak goreng diperoleh dari Ditjen Perkebunan, dan beras dari Ditjen. Tanaman Pangan.
 - 2) Komoditas lainnya, diperoleh melalui pendekatan :
 - a) Angka konsumsi berdasarkan survei bahan pokok BPS 2017;
 - b) Angka konversi kebutuhan dalam NBM; dan
 - c) Angka kebutuhan total = angka kebutuhan per kapita (NBM), jika dalam NBM tidak ada angka kebutuhan untuk industri.



- d. Kebutuhan benih, mengacu dalam NBM, kecuali apabila ada informasi kebutuhan benih dari instansi terkait, seperti kebutuhan benih kedelai 50 kg/ha dari Ditjen Tanaman Pangan.
- e. Kehilangan (tercecer/susut), merupakan angka tercecer/rusak dari produksi, yaitu: (a) beras dari BPS; (b) jagung dari Ditjen. Tanaman Pangan; (c) kacang tanah, kedelai, cabai dan bawang dari NBM; serta (d) minyak goreng dari Kajian BKP dan BPS.

3. Neraca

Dari hasil perhitungan prognosa akan dihasilkan dua neraca:

a. Neraca Domestik

Neraca domestik yaitu neraca yang menggambarkan selisih antara ketersediaan produksi dengan kebutuhan bahan pangan (bulanan/tahunan).

b. Neraca Kumulatif

Neraca kumulatif yaitu neraca yang menggambarkan kondisi surplus/defisit setiap periode tertentu (bulanan/tahunan), dihitung dari keseluruhan ketersediaan ditambah stok awal tahun/bulan sebelumnya.



BAB III

PERHITUNGAN PROGNOSA

Penyusunan Prognosa Ketersediaan dan Kebutuhan Pangan Tahun 2024 memiliki format tabel perhitungan yang berbeda untuk setiap komoditas. Hal ini disebabkan perbedaan pendekatan dalam penentuan ketersediaan dan kebutuhan pangan untuk setiap komoditas. Beberapa komoditas, aspek ketersediaan berdasarkan produksi, pasokan dari luar dan stok awal, namun untuk komoditas yang lain hanya berdasar produksi dan pasokan riil karena tidak ada stok awal.

Secara rinci Format Tabel Perhitungan Prognosa Neraca Pangan Tahun 2024 adalah sebagai berikut :



1. Beras

Tabel 14. Prognosa Ketersediaan dan Kebutuhan Beras Kabupaten Alor Tahun 2024

Bulan	Perkiraan Ketersediaan						Perkiraan Kebutuhan			Neraca (Ton)	Ketahanan Stok (Hari)	Surplus/ Waspada/ Defisit
	Stok Awal (Ton)	Produksi GKG (Ton)	Produksi (Ton)	Barang Masuk (Ton)	Barang Keluar (Ton)	Total Ketersediaan (Ton)	Kebutuhan RT (Ton)	Kebutuhan non RT (Ton)	Total Kebutuhan (Ton)			
Januari	4.270,81	42,00	24,60	1.017,30	203,46	5.109,25	1.469,18	235,36	1.704,54	3.404,71	61,50	Surplus
Februari	3.404,71	31,00	18,16	874,80	174,96	4.122,71	1.374,39	220,17	1.594,57	2.528,14	45,66	Surplus
Maret	2.528,14	62,00	36,32	4.284,10	856,82	5.991,74	1.472,02	235,81	1.707,84	4.283,90	77,38	Surplus
April	4.283,90	461,06	270,06	2.200,75	440,15	6.314,56	1.488,14	238,40	1.726,53	4.588,03	82,87	Surplus
Mei	4.588,03	991,65	580,84	1.641,65	328,33	6.482,19	1.469,18	235,36	1.704,54	4.777,65	86,30	Surplus
Juni	4.777,65	28,21	16,52	1.300,84	260,17	5.834,84	1.422,97	227,96	1.650,93	4.183,92	75,57	Surplus
Juli	4.183,92	165,97	97,21	684,50	136,90	4.828,73	1.469,18	235,36	1.704,54	3.124,19	56,43	Surplus
Agustus	3.124,19	92,00	53,89	2.983,76	596,75	5.565,09	1.469,18	235,36	1.704,54	3.860,55	69,73	Surplus
September	3.860,55	84,00	49,20	2.995,30	599,06	6.305,99	1.421,79	227,77	1.649,55	4.656,44	84,11	Surplus
Oktober	4.656,44	0,00	0,00	2.463,92	492,78	6.627,58	1.469,18	235,36	1.704,54	4.923,04	88,92	Surplus
Nove,ber	4.923,04	0,00	0,00	2.617,09	523,42	7.016,71	1.421,79	227,77	1.649,55	5.367,16	96,94	Surplus
Desember	5.367,16	0,00	0,00	1.664,24	332,85	6.698,55	1.470,60	235,59	1.706,19	4.992,36	90,17	Surplus
Januari-Desember	4.270,81	1.957,89	1.146,80	24.728,25	4.945,65	25.200,21	17.417,60	2.790,25	20.207,84	4.992,36	90,17	Surplus

Sumber : Proyeksi Neraca Pangan Kabupaten Alor Tahun 2024 (diolah).

Konsumsi Langsung RT	77,40	Kg/Kapita/Tahun (Susenas 2023)
Konsumsi Di Luar RT	12,40	Kg/Kapita/Tahun (Kajian Bapok 2017)
Total Kebutuhan	89,80	Kg/Kapita/Tahun
Proyeksi Jumlah Penduduk 2023	225.020	Jiwa
Kebutuhan Kabupaten Alor/Tahun	20.208	Ton/Tahun
Kebutuhan Kabupaten Alor/Hari	55,3640	Ton/Hari

Defisit	(Ketahanan Stok ≤ 13 Hari)
Waspada	(Ketahanan Stok 14 - 29 Hari)
Surplus	(Ketahanan Stok Diatas 30 Hari)



2. Jagung

Tabel 15. Prognosa Ketersediaan dan Kebutuhan Jagung Tahun 2024

Bulan	Perkiraan Ketersediaan								Perkiraan Kebutuhan					Neraca (Ton)	Ketahanan Stok (Hari)	Surplus/ Waspada/ Defisit
	Stok Awal (Ton)	Produksi JPK ka.27,81 % (Ton)	Konversi ka.14% (Ton)	Kehilangan /Tercecer (Ton)	Produksi Bersih (Ton)	Barang Masuk (Ton)	Barang Keluar (Ton)	Total Ketersediaan (Ton)	Kebutuhan Rumah Tangga (Ton)	Benih (Ton)	Total Kebutuhan Pakan (Ton)	Industri Non Pakan & Pangan (Ton)	Total Kebutuhan (Ton)			
Januari	495,09	6,00	4,44	0,20	4,23	11,20	0,00	510,52	183,25	4,02	654,51	0,89	842,67	-332,15	-9,11	Defisit
Februari	-332,15	1.230,00	909,28	42,01	867,27	19,70	0,00	554,82	171,43	0,00	612,29	181,69	965,41	-410,58	-11,26	Defisit
Maret	-410,58	11.930,00	8.819,28	407,45	8.411,83	18,22	1.682,37	6.337,09	183,25	0,00	654,51	1.762,28	2.600,04	3.737,05	102,45	Surplus
April	3.737,05	7.936,00	5.866,70	271,04	5.595,66	13,10	1119,13	8.226,68	177,34	0,00	633,40	1.172,29	1.983,03	6.243,65	171,18	Surplus
Mei	6.243,65	814,00	601,75	27,80	573,95	10,24	114,79	6.713,05	183,25	0,02	654,51	120,24	958,03	5.755,03	157,78	Surplus
Juni	5.755,03	0,00	0,00	0,00	0,00	1,25	0,00	5.756,28	177,34	0,02	633,40	0,00	810,76	4.945,52	135,59	Surplus
Juli	4.945,52	0,00	0,00	0,00	0,00	1,35	0,00	4.946,87	183,25	0,02	654,51	0,00	837,78	4.109,09	112,65	Surplus
Agustus	4.109,09	0,00	0,00	0,00	0,00	3,56	0,00	4.112,65	183,25	0,04	654,51	0,00	837,80	3.274,85	89,78	Surplus
September	3.274,85	2,84	2,10	0,10	2,00	7,82	0,00	3.284,67	177,34	0,04	633,40	0,42	811,20	2.473,47	67,81	Surplus
Oktober	2.473,47	0,00	0,00	0,00	0,00	5,53	0,00	2.479,00	183,25	0,10	654,51	0,00	837,86	1.641,14	44,99	Surplus
November	1.641,14	0,00	0,00	0,00	0,00	24,33	0,00	1.665,47	177,34	91,92	633,40	0,00	902,66	762,81	20,91	Waspada
Desember	762,81	0,00	0,00	0,00	0,00	8,49	0,00	771,30	183,25	88,40	654,51	0,00	926,16	-154,86	-4,25	Defisit
	495,09	21.918,84	16.203,54	748,60	15.454,94	124,79	2.916,29	13.158,53	2.163,53	184,58	7.727,47	3.237,81	13.313,39	-154,86	-4,25	Defisit
Konsumsi Langsung RT			9,61	Kg/Kapita/Tahun (Susenas 2022)				Defisit	(Ketahanan Stok ≤ 13 Hari)							
Konsumsi Di Luar RT			49,55	Kg/Kapita/Tahun (Kajian Bapok 2017)				Waspada	(Ketahanan Stok 14 - 29 Hari)							
Total Kebutuhan			59,17	Kg/Kapita/Tahun				Surplus	(Ketahanan Stok Diatas 30 Hari)							
Proyeksi Jumlah Penduduk 2023			225.020	Jiwa												
Kebutuhan Kabupaten Alor/Tahun			13.313	Ton/Tahun												
Kebutuhan Kabupaten Alor/Hari			36,48	Ton/Hari												



3. Kedelai

Tabel 16. Prognosa Ketersediaan dan Kebutuhan Kedelai Tahun 2024

Bulan	Perkiraan Ketersediaan							Perkiraan Kebutuhan					Neraca (Ton)	Ketahanan Stok (Hari)	Surplus/ Waspada/ Defisit
	Stok Awal (Ton)	Produksi (Ton)	Kehilangan /Tercecer (Ton)	Produksi Bersih (Ton)	Barang Masuk (Ton)	Barang Keluar (Ton)	Total Ketersediaan (Ton)	Kebutuhan RT (Ton)	Benih (Ton)	Industri Pakan (Ton)	Kebutuhan Industri (Besar, Sedang dan IMK) (Ton)	Total Kebutuhan (Ton)			
Januari	0,00	0,00	0,00	0,00	22,00	0,00	22,00	0,35	0,00	0,00	32,92	33,27	-11,27	-10,48	Defisit
Februari	-11,27	0,00	0,00	0,00	31,00	0,00	19,73	0,33	0,00	0,00	30,80	31,13	-11,40	-10,59	Defisit
Maret	-11,40	0,00	0,00	0,00	16,50	0,00	5,10	0,35	0,00	0,00	32,92	33,27	-28,18	-26,18	Defisit
April	-28,18	0,00	0,00	0,00	17,20	0,00	-10,98	0,34	0,00	0,00	31,86	32,20	-43,18	-40,12	Defisit
Mei	-43,18	0,00	0,00	0,00	18,00	0,00	-25,18	0,35	0,00	0,00	32,92	33,27	-58,45	-54,31	Defisit
Juni	-58,45	0,00	0,00	0,00	26,00	0,00	-32,45	0,34	0,00	0,00	31,86	32,20	-64,65	-60,07	Defisit
Juli	-64,65	0,00	0,00	0,00	42,50	0,00	-22,15	0,35	0,00	0,00	32,92	33,27	-55,43	-51,50	Defisit
Agustus	-55,43	0,00	0,00	0,00	22,40	0,00	-33,03	0,35	0,00	0,00	32,92	33,27	-66,30	-61,60	Defisit
September	-66,30	0,00	0,00	0,00	27,50	0,00	-38,80	0,34	0,00	0,00	31,86	32,20	-71,00	-65,97	Defisit
Oktober	-71,00	0,00	0,00	0,00	22,50	0,00	-48,50	0,35	0,00	0,00	32,92	33,27	-81,78	-75,98	Defisit
November	-81,78	0,00	0,00	0,00	42,00	0,00	-39,78	0,34	0,00	0,00	31,86	32,20	-71,98	-66,87	Defisit
Desember	-71,98	0,00	0,00	0,00	23,00	0,00	-48,98	0,35	0,00	0,00	32,92	33,27	-82,25	-76,42	Defisit
Jan-Desember	0,00	0,00	0,00	0,00	310,60	0,00	310,60	4,18	0,00	0,00	388,68	392,85	-82,25	-76,42	Defisit

Keterangan :

Konsumsi Langsung RT	0,02	Kg/Kapita/Tahun (Susenas 2023)
Konsumsi Di Luar RT	1,73	Kg/Kapita/Tahun (Kajian Bapok 2017)
Total Kebutuhan	1,75	Kg/Kapita/Tahun
Proyeksi Jumlah Penduduk 2023	225.020	Jiwa
Kebutuhan Kabupaten Alor/Tahun	393	Ton/Tahun
Kebutuhan Kabupaten Alor/Hari	1,08	Ton/Hari

Defisit	(Ketahanan Stok $\leq$ 0,9 Hari)
Waspada	(Ketahanan Stok 1 - 1,4 Hari)
Surplus	(Ketahanan Stok Diatas 1,5 Hari)



4. Bawang Merah

Tabel 17. Prognosa Ketersediaan dan Kebutuhan Bawang Merah Tahun 2024

Bulan	Perkiraan Ketersediaan							Perkiraan Kebutuhan					Neraca (Ton)	Ketahanan Stok (Hari)
	Stok Awal (Ton)	Kehilangan/ Susut (Ton)	Produksi Kotor (Ton)	Produksi (Konversi ke Rogol) (Ton)	Barang Masuk (Ton)	Barang Keluar (Ton)	Total Ketersediaan (Ton)	Kebutuhan RT (Ton)	Benih (Ton)	Horeka & PKL (Ton)	Industri (Ton)	Total Kebutuhan (Ton)		
Januari	0,00	0,00	0,00	0,00	11,20	0,00	11,20	43,14	0,00	2,16	0,86	46,16	-34,96	-22,98
Februari	-34,96	-5,94	0,00	0,00	8,40	0,00	-20,61	40,35	0,00	2,02	0,81	43,18	-63,79	-41,94
Maret	-63,79	-10,84	0,00	0,00	9,60	0,00	-43,35	44,26	0,00	2,21	0,89	47,36	-90,71	-59,64
April	-90,71	-15,42	0,00	0,00	11,85	0,00	-63,44	44,81	0,00	2,24	0,90	47,94	-111,38	-73,24
Mei	-111,38	-18,93	0,00	0,00	14,60	0,00	-77,85	43,14	0,00	2,16	0,86	46,16	-124,00	-81,53
Juni	-124,00	-21,08	0,00	0,00	16,20	0,00	-86,72	42,40	1,65	2,12	0,85	47,01	-133,74	-87,93
Juli	-133,74	-22,74	0,00	0,00	17,20	0,00	-93,80	43,14	3,29	2,16	0,86	49,45	-143,25	-94,19
Agustus	-143,25	-24,35	20,00	13,17	19,40	0,00	-86,33	43,14	0,00	2,16	0,86	46,16	-132,49	-87,11
September	-132,49	-22,52	20,00	13,17	20,20	0,00	-76,59	41,75	0,00	2,09	0,83	44,67	-121,26	-79,73
Oktober	-121,26	-20,61	20,10	13,23	22,25	0,00	-65,16	43,14	0,00	2,16	0,86	46,16	-111,32	-73,19
November	-111,32	-18,92	0,00	0,00	18,62	0,00	-73,78	41,75	0,00	2,09	0,83	44,67	-118,44	-77,88
Desember	-118,44	-20,14	0,00	0,00	16,45	0,00	-81,86	43,19	0,00	2,16	0,86	46,22	-128,07	-84,21
Januari-Desember	0,00	-201,51	60,10	39,57	185,97	0,00	427,05	514,19	4,94	25,71	10,28	555,12	-128,07	-84,21

Keterangan :

Konsumsi Langsung RT	2,29	Kg/Kapita/Tahun (Susenas 2023)
Konsumsi Di Luar RT	0,18	Kg/Kapita/Tahun (Kajian Bapok 2017)
Total Kebutuhan	2,47	Kg/Kapita/Tahun
Proyeksi Jumlah Penduduk 2023	225.020	Jiwa
Kebutuhan Kabupaten Alor/Tahun	555	Ton/Tahun
Kebutuhan Kabupaten Alor/Hari	1,52	Ton/Hari

Defisit	(Ketahanan Stok ≤ 0,9 Hari)
Waspada	(Ketahanan Stok 1 - 1,4 Hari)
Surplus	(Ketahanan Stok Diatas 1,5 Hari)



5. Bawang Putih

Tabel 18. Prognosa Ketersediaan dan Kebutuhan Bawang Putih Tahun 2024

Bulan	Perkiraan Ketersediaan							Perkiraan Kebutuhan					Neraca (Ton)	Ketahanan Stok (Hari)
	Stok Awal (Ton)	Kehilangan / Susut	Produksi Konde Kering (Ton)	Produksi (Konversi ke Rogol) (Ton)	Barang Masuk (Ton)	Barang Keluar (Ton)	Total Ketersediaan (Ton)	Kebutuhan RT (Ton)	Bibit (Ton)	Horeka & PKL (Ton)	Industri (Ton)	Total Kebutuhan (Ton)		
Januari	0,00	0,00	0,00	0,00	8,40	0,00	8,40	35,60	0,00	3,56	1,78	40,94	-32,54	-24,36
Februari	-32,54	-1,63	0,00	0,00	9,40	0,00	-21,51	33,30	0,00	3,33	1,66	38,29	-59,80	-44,77
Maret	-59,80	-2,99	0,00	0,00	11,70	0,00	-45,11	36,79	0,00	3,68	1,84	42,31	-87,42	-65,45
April	-87,42	-4,37	0,00	0,00	14,60	0,00	-68,45	36,61	0,00	3,66	1,83	42,10	-110,55	-82,77
Mei	-110,55	-5,53	0,00	0,00	16,20	0,00	-88,82	35,60	0,00	3,56	1,78	40,94	-129,76	-97,15
Juni	-129,76	-6,49	0,00	0,00	18,40	0,00	-104,87	34,73	0,00	3,47	1,74	39,95	-144,81	-108,42
Juli	-144,81	-7,24	0,00	0,00	20,40	0,00	-117,17	35,60	0,00	3,56	1,78	40,94	-158,11	-118,38
Agustus	-158,11	-7,91	0,00	0,00	21,60	0,00	-128,60	35,60	0,00	3,56	1,78	40,94	-169,54	-126,93
September	-169,54	-8,48	0,00	0,00	23,80	0,00	-137,26	34,45	0,00	3,44	1,72	39,62	-176,88	-132,43
Oktober	-176,88	-8,84	0,00	0,00	24,20	0,00	-143,83	35,60	0,00	3,56	1,78	40,94	-184,77	-138,34
November	-184,77	-9,24	0,00	0,00	24,48	0,00	-151,05	34,45	0,00	3,44	1,72	39,62	-190,67	-142,75
Desember	-190,67	-9,53	0,00	0,00	10,50	0,00	-170,63	35,62	0,00	3,56	1,78	40,96	-211,59	-158,42
Jan-Desember	0,00	-72,24	0,00	0,00	203,68	0,00	275,92	423,93	0,00	42,39	21,20	487,52	-211,59	-158,42

Keterangan :

Konsumsi Langsung RT	1,88	Kg/Kapita/Tahun (Susenas 2023)
Konsumsi Di Luar RT	0,28	Kg/Kapita/Tahun (Kajian Bapak 2017)
Total Kebutuhan	2,17	Kg/Kapita/Tahun
Proyeksi Jumlah Penduduk 2023	225.020	Jiwa
Kebutuhan Kabupaten Alor/Tahun	488	Ton/Tahun
Kebutuhan Kabupaten Alor/Hari	1,34	Ton/Hari

Defisit	(Ketahanan Stok ≤ 0,9 Hari)
Waspada	(Ketahanan Stok 1 - 3 Hari)
Surplus	(Ketahanan Stok Diatas 4 Hari)



6. Cabai Besar

Tabel 19. Prognosa Ketersediaan dan Kebutuhan Cabai Besar Tahun 2024

Bulan	Perkiraan Ketersediaan						Perkiraan Kebutuhan				Neraca (Ton)	Ketahanan Stok (Hari)	Surplus/ Waspada/ Defisit
	Stok Awal (Ton)	Kehilangan / Susut (Ton)	Produksi (Ton)	Barang Masuk (Ton)	Barang Keluar (Ton)	Total Ketersediaan (Ton)	Kebutuhan RT (Ton)	Horeka (Ton)	Industri (Ton)	Total Kebutuhan (Ton)			
Januari	1,41	1,06	0,50	2,35	0,14	3,06	2,16	0,54	0,43	3,14	-0,08	0,00	Defisit
Februari	-0,08	-0,06	0,60	1,84	0,12	2,30	2,02	0,51	0,40	2,94	-0,63	-6,20	Defisit
Maret	-0,63	-0,48	0,65	2,34	0,15	2,68	2,21	0,55	0,44	3,20	-0,52	-5,12	Defisit
April	-0,52	-0,39	0,70	1,38	0,10	1,85	2,18	0,55	0,44	3,16	-1,31	-12,86	Defisit
Mei	-1,31	-0,99	0,76	1,23	0,10	1,56	2,16	0,54	0,43	3,14	-1,58	-15,42	Defisit
Juni	-1,58	-1,18	0,75	1,85	0,13	2,08	2,14	0,53	0,43	3,10	-1,02	-10,02	Defisit
Juli	-1,02	-0,77	1,05	2,42	0,17	3,04	2,16	0,54	0,43	3,14	-0,09	-0,92	Defisit
Agustus	-0,09	-0,07	0,85	2,63	0,17	3,29	2,16	0,54	0,43	3,14	0,15	1,45	Waspada
September	0,15	0,11	0,98	4,26	0,26	5,02	2,09	0,52	0,42	3,04	1,98	19,37	Surplus
Oktober	1,98	1,49	0,85	5,79	0,33	6,81	2,16	0,54	0,43	3,14	3,67	35,87	Surplus
November	3,67	2,75	0,92	4,97	0,29	6,52	2,09	0,52	0,42	3,04	3,48	34,04	Surplus
Desember	3,48	2,61	0,45	3,36	0,19	4,49	2,17	0,54	0,43	3,15	1,34	13,09	Surplus
Jan-Desember	1,41	4,08	9,06	34,42	2,15	38,66	25,74	6,43	5,15	37,32	1,34	13,09	Surplus

Keterangan :

Konsumsi Langsung RT	0,11	Kg/Kapita/Tahun (Susenas 2023)
Konsumsi Di Luar RT	0,05	Kg/Kapita/Tahun (Kajian Bapok 2017)
Total Kebutuhan	0,17	Kg/Kapita/Tahun
Proyeksi Jumlah Penduduk 2023	225.020	Jiwa
Kebutuhan Kabupaten Alor/Tahun	37	Ton/Tahun
Kebutuhan Kabupaten Alor/Hari	0,10	Ton/Hari

Defisit	(Ketahanan Stok ≤ 0,9 Hari)
Waspada	(Ketahanan Stok 1 - 1,4 Hari)
Surplus	(Ketahanan Stok Diatas 1,5 Hari)



7. Cabai Rawit

Tabel 20. Prognosa Ketersediaan dan Kebutuhan Cabai Rawit Tahun 2024

Bulan	Perkiraan Ketersediaan						Perkiraan Kebutuhan				Neraca (Ton)	Ketahanan Stok (Hari)	Surplus/ Waspada/ Defisit
	Stok Awal (Ton)	Kehilangan / Susut	Produksi (Ton)	Barang Masuk (Ton)	Barang Keluar (Ton)	Total Ketersediaan (Ton)	Kebutuhan RT (Ton)	Horeka dan Warung (Ton)	Industri (Ton)	Total Kebutuhan (Ton)			
Januari	0,00	0,00	4,50	5,20	0,00	9,70	16,65	5,66	4,16	26,47	-16,77	-19,41	Defisit
februari	-16,77	-12,57	4,20	3,50	0,00	3,51	15,57	5,29	3,89	24,76	-21,25	-24,61	Defisit
Maret	-21,25	-15,94	4,60	3,00	0,00	2,29	17,10	5,82	4,28	27,20	-24,91	-28,84	Defisit
April	-24,91	-18,68	3,85	4,73	0,00	2,35	17,05	5,80	4,26	27,11	-24,76	-28,67	Defisit
Mei	-24,76	-18,57	4,60	3,25	0,00	1,66	16,65	5,66	4,16	26,47	-24,81	-7,18	Defisit
Juni	-24,81	-18,60	8,50	2,75	0,00	5,05	16,35	5,56	4,09	26,00	-20,95	-24,26	Defisit
Juli	-20,95	-15,71	13,75	3,40	0,00	11,91	16,65	5,66	4,16	26,47	-14,55	-16,85	Defisit
Agustus	-14,55	-10,92	14,20	2,10	0,00	12,66	16,65	5,66	4,16	26,47	-13,80	-15,98	Defisit
September	-13,80	-10,35	12,50	1,85	0,00	10,90	16,11	5,48	4,03	25,61	-14,71	-17,04	Defisit
Oktober	-14,71	-11,04	13,25	2,40	0,00	11,97	16,65	5,66	4,16	26,47	-14,49	-16,78	Defisit
November	-14,49	-10,87	15,20	2,60	0,00	14,18	16,11	5,48	4,03	25,61	-11,44	-13,24	Defisit
Desember	-11,44	-8,58	10,25	3,00	0,00	10,39	16,74	5,69	4,18	26,61	-16,22	-18,78	Defisit
Januari-Desember	0,00	-151,83	109,40	37,78	0,00	299,01	198,26	67,41	49,56	315,23	-16,22	-18,78	Defisit

Sumber : Proyeksi Neraca Pangan Kabupaten Alor Tahun 2024 (diolah).

Konsumsi Langsung RT	0,88	Kg/Kapita/Tahun (Susenas 2023)
Konsumsi Di Luar RT	0,52	Kg/Kapita/Tahun (Kajian Bapok 2017)
Total Kebutuhan	1,40	Kg/Kapita/Tahun
Jumlah Penduduk 2023	225.020	Jiwa
Kebutuhan Kabupaten Alor/Tahun	315	Ton/Tahun
Kebutuhan Kabupaten Alor/Hari	0,86	Ton/Hari

Defisit	(Ketahanan Stok ≤ 0,9 Hari)
Waspada	(Ketahanan Stok 1 - 1,4 Hari)
Surplus	(Ketahanan Stok Diatas 1,5 Hari)



8. Daging Sapi

Tabel 21. Prognosa Ketersediaan dan Kebutuhan Daging Sapi Tahun 2024

Bulan	Perkiraan Ketersediaan							Perkiraan Kebutuhan			Neraca (Ton)	Ketahanan Stok (Hari)	Surplus/ Waspada/ Defisit
	Stok Awal (Ton)	Produksi Sapi/ Kerbau (Ton)	Pemotongan Sapi/ Kerbau Bakalan Impor (Ton)	Total Daging dari Produksi Lokal dan Pemotongan Sapi/kerbau (Ton)	Barang Masuk (Ton)	Barang Keluar (Ton)	Total Ketersediaan (Ton)	Kebutuhan RT (Ton)	Kebutuhan non RT (Ton)	Total Kebutuhan (Ton)			
Januari	0,00	8,82	9,14	17,95	0,50	0,00	18,45	4,13	15,91	20,04	-1,59	-2,41	Defisit
Februari	-1,59	7,96	8,25	16,22	0,50	0,00	15,13	3,87	14,89	18,75	-3,63	-5,49	Defisit
Maret	-3,63	9,27	9,61	18,88	0,50	0,00	15,75	4,34	16,73	21,07	-5,32	-8,06	Defisit
April	-5,32	9,73	10,08	19,82	0,50	0,00	14,99	4,56	17,56	22,12	-7,13	-10,80	Defisit
Mei	-7,13	8,82	9,14	17,95	0,50	0,00	11,32	4,13	15,91	20,04	-8,72	-13,21	Defisit
Juni	-8,72	8,71	9,03	17,74	0,50	0,00	9,52	4,08	15,72	19,80	-10,29	-15,58	Defisit
Juli	-10,29	8,82	9,14	17,95	0,50	0,00	8,17	4,13	15,91	20,04	-11,88	-17,99	Defisit
Agustus	-11,88	8,82	9,14	17,95	0,50	0,00	6,58	4,13	15,91	20,04	-13,47	-20,40	Defisit
	-13,47	8,53	8,84	17,38	0,50	0,00	4,41	4,00	15,40	19,40	-14,99	-22,71	Defisit
	-14,99	8,82	9,14	17,95	0,50	0,00	3,46	4,13	15,91	20,04	-16,58	-25,12	Defisit
	-16,58	8,53	8,84	17,38	0,50	0,00	1,30	4,00	15,40	19,40	-18,10	-27,42	Defisit
September	-18,10	8,88	9,20	18,07	0,50	0,00	0,47	4,16	16,02	20,18	-19,71	-29,85	Defisit
Januari-September	0,00	105,71	109,53	215,24	6,00	0,00	221,24	49,68	191,27	240,95	-19,71	-29,85	Defisit

Keterangan :

Konsumsi Langsung RT	0,22	Kg/Kapita/Tahun (Susenas 2023)
Konsumsi Di Luar RT	0,85	Kg/Kapita/Tahun (Kajian Bapok 2017)
Total Kebutuhan	1,07	Kg/Kapita/Tahun
Jumlah Penduduk 2023	225.020	Jiwa
Kebutuhan Kabupaten Alor/Tahun	241	Ton/Tahun
Kebutuhan Kabupaten Alor/Hari	0,66	Ton/Hari

Defisit	(Ketahanan Stok ≤ 1 Hari)
Waspada	(Ketahanan Stok 1,1 - 1,9 Hari)
Surplus	(Ketahanan Stok Diatas 2 Hari)



9. Daging Ayam Ras

Tabel 22. Prognosa Ketersediaan dan Kebutuhan Daging Ayam Ras Tahun 2024

Bulan	Perkiraan Ketersediaan					Perkiraan Kebutuhan			Neraca (Ton)	Ketahanan Stok (Hari)	Surplus/ Waspada/ Defisit
	Stok Awal (Ton)	Produksi (Ton)	Barang Masuk (Ton)	Barang Keluar (Ton)	Total Ketersediaan (Ton)	Kebutuhan RT (Ton)	Kebutuhan non RT (Ton)	Total Kebutuhan (Ton)			
Januari	0,00	4,00	14,65	0,00	18,65	14,90	18,70	33,59	-14,94	-13,63	Defisit
Februari	-14,94	4,00	27,84	0,00	16,90	13,94	17,49	31,43	-14,53	-13,25	Defisit
Maret	-14,53	4,00	12,52	0,00	1,99	15,23	19,11	34,33	-32,34	-29,49	Defisit
April	-32,34	4,00	15,76	0,00	-12,58	15,49	19,44	34,93	-47,51	-43,32	Defisit
Mei	-47,51	4,00	42,94	0,00	-0,57	14,90	18,70	33,59	-34,17	-31,15	Defisit
Juni	-34,17	4,00	2,32	0,00	-27,85	14,51	18,21	32,72	-60,56	-55,22	Defisit
Juli	-60,56	4,00	44,48	0,00	-12,08	14,90	18,70	33,59	-45,68	-41,65	Defisit
Agustus	-45,68	4,00	24,68	0,00	-17,00	14,90	18,70	33,59	-50,59	-46,13	Defisit
September	-50,59	4,00	33,45	0,00	-13,14	14,42	18,09	32,51	-45,65	-41,63	Defisit
Oktober	-45,65	4,00	20,55	0,00	-21,10	14,90	18,70	33,59	-54,70	-49,88	Defisit
November	-54,70	4,00	30,15	0,00	-20,55	14,42	18,09	32,51	-53,06	-48,38	Defisit
Desember	-53,06	4,00	32,42	0,00	-16,64	15,03	18,86	33,89	-50,53	-46,07	Defisit
Januari-Desember	0,00	48,00	301,76	0,00	349,76	177,52	222,77	400,29	-50,53	-46,07	Defisit

Keterangan :

Konsumsi Langsung RT	0,79	Kg/Kapita/Tahun (Susenas 2023)
Konsumsi Di Luar RT	0,99	Kg/Kapita/Tahun (Kajian Bapok 2017)
Total Kebutuhan	1,78	Kg/Kapita/Tahun
Jumlah Penduduk 2023	225.020	Jiwa
Kebutuhan Kabupaten Alor/Tahun	400	Ton/Tahun
Kebutuhan Kabupaten Alor/Hari	1,10	Ton/Hari

Defisit	(Ketahanan Stok ≤ 1 Hari)
Waspada	(Ketahanan Stok 1,1 - 1,9 Hari)
Surplus	(Ketahanan Stok Diatas 2 Hari)



10. Telur Ayam Ras

Tabel 23. Prognosa Ketersediaan dan Kebutuhan Telur Ayam Ras Tahun 2024

Bulan	Perkiraan Ketersediaan					Perkiraan Kebutuhan			Neraca (Ton)	Ketahanan Stok (Hari)	Surplus/ Waspada/ Defisit
	Stok Awal (Ton)	Produksi (Ton)	Barang Masuk (Ton)	Barang Keluar (Ton)	Total Ketersediaan (Ton)	Kebutuhan RT (Ton)	Kebutuhan non RT (Ton)	Total Kebutuhan (Ton)			
Januari	0,00	1,20	22,00	0,00	23,20	34,08	21,90	55,98	-32,78	-17,78	Defisit
Februari	-32,78	1,20	18,49	0,00	-13,09	31,89	20,49	52,37	-65,47	-35,51	Defisit
Maret	-65,47	1,20	36,37	0,00	-27,90	36,39	23,38	59,78	-87,68	-47,55	Defisit
April	-87,68	1,20	45,97	0,00	-40,51	37,56	24,13	61,69	-102,20	-55,43	Defisit
Mei	-102,20	1,20	41,22	0,00	-59,78	34,08	21,90	55,98	-115,76	-62,78	Defisit
Juni	-115,76	1,20	8,00	0,00	-106,56	33,05	21,24	54,29	-160,85	-87,24	Defisit
Juli	-160,85	1,20	20,87	0,00	-138,78	34,08	21,90	55,98	-194,76	-105,63	Defisit
Agustus	-194,76	1,20	24,90	0,00	-168,66	34,08	21,90	55,98	-224,65	-121,84	Defisit
September	-224,65	1,20	16,42	0,00	-207,03	32,98	21,19	54,18	-261,21	-141,67	Defisit
Oktober	-261,21	1,20	23,70	0,00	-236,31	34,08	21,90	55,98	-292,29	-158,52	Defisit
November	-292,29	1,60	40,21	0,00	-250,48	32,98	21,19	54,18	-304,66	-165,23	Defisit
Desember	-304,66	1,65	50,48	0,00	-252,53	34,45	22,14	56,59	-309,12	-167,65	Defisit
Januari-Desember	0,00	15,25	348,63	0,00	363,88	409,73	263,27	673,00	-309,12	-167,65	Defisit

Keterangan :

Konsumsi Langsung RT	1,82	Kg/Kapita/Tahun (Susenas 2023)
Konsumsi Di Luar RT	1,17	Kg/Kapita/Tahun (Kajian Bapok 2017)
Total Kebutuhan	2,99	Kg/Kapita/Tahun
Jumlah Penduduk 2023	225.020	Jiwa (BPS Kabupaten Alor, 2024)
Kebutuhan Kabupaten Alor/Tahun	673	Ton/Tahun
Kebutuhan Kabupaten Alor/Hari	1,84	Ton/Hari

Defisit	(Ketahanan Stok ≤ 6 Hari)
Waspada	(Ketahanan Stok 7 - 13 Hari)
Surplus	(Ketahanan Stok Diatas 14 Hari)



11. Gula Pasir

Tabel 24. Prognosa Ketersediaan dan Kebutuhan Gula Pasir Tahun 2024

Bulan	Perkiraan Ketersediaan					Perkiraan Kebutuhan				Neraca (Ton)	Ketahanan Stok (Hari)	Surplus/ Waspada/ Defisit
	Stok Awal (Ton)	Produksi (Ton)	Barang Masuk (Ton)	Barang Keluar (Ton)	Total Ketersediaan	Kebutuhan RT (Ton)	Horeka (Ton)	Lainnya (Ton)	Total Kebutuhan			
Januari	582,00	0,00	187,20	9,36	759,84	125,02	57,95	29,54	212,52	547,32	79,12	Surplus
Februari	547,32	0,00	360,50	18,03	889,79	116,95	54,21	27,64	198,81	690,99	99,89	Surplus
Maret	690,99	0,00	72,50	3,63	759,86	127,86	59,27	30,22	217,35	542,51	78,42	Surplus
April	542,51	0,00	120,00	6,00	656,51	127,24	58,98	30,07	216,29	440,22	63,64	Surplus
Mei	440,22	0,00	134,00	6,70	567,52	125,02	57,95	29,54	212,52	355,01	51,32	Surplus
Juni	355,01	0,00	326,50	16,33	665,18	121,11	56,14	28,62	205,87	459,31	66,40	Surplus
Juli	459,31	0,00	249,00	12,45	695,86	125,02	57,95	29,54	212,52	483,34	69,87	Surplus
Agustus	483,34	0,00	279,00	13,95	748,39	125,02	57,95	29,54	212,52	535,88	77,46	Surplus
September	535,88	0,00	216,00	10,80	741,08	120,99	56,08	28,59	205,66	535,42	77,40	Surplus
Oktober	535,42	0,00	83,80	4,19	615,03	125,02	57,95	29,54	212,52	402,51	58,18	Surplus
November	402,51	0,00	131,00	6,55	526,96	120,99	56,08	28,59	205,66	321,30	46,45	Surplus
desember	321,30	0,00	181,00	9,05	493,25	125,18	58,03	29,58	212,79	280,46	40,54	Surplus
Januari-Dsemer	582,00	0,00	2.340,50	117,04	2.805,46	1.485,41	688,56	351,03	2.525,00	280,46	40,54	Surplus

Keterangan :

Konsumsi Langsung RT	6,60	Kg/Kapita/Tahun (Susenas 2023)
Konsumsi Di Luar RT	4,62	Kg/Kapita/Tahun (Kajian Bapok 2017)
Total Kebutuhan	11,22	Kg/Kapita/Tahun
Proyeksi Jumlah Penduduk 2023	225.020	Jiwa
Kebutuhan Kabupaten Alor/Tahun	2.525	Ton/Tahun
Kebutuhan Kabupaten Alor/Hari	6,92	Ton/Hari

Defisit	(Ketahanan Stok ≤ 6 Hari)
Waspada	(Ketahanan Stok 7 - 13 Hari)
Surplus	(Ketahanan Stok Diatas 14 Hari)



12. Gula Minyak Goreng

Tabel 35. Prognosa Ketersediaan dan Kebutuhan Minyak Goreng Tahun 2024

Bulan	Perkiraan Ketersediaan					Perkiraan Kebutuhan			Neraca (Ton)	Ketahanan Stok (Hari)	Surplus/ Waspada/ Defisit
	Stok Awal (Ton)	Produksi (Ton)	Barang Masuk (Ton)	Barang Keluar (Ton)	Total Ketersediaan (Ton)	Kebutuhan RT (Ton)	Kebutuhan non RT (Ton)	Total Kebutuhan (Ton)			
Januari	67,25	0,00	95,00	1,90	160,35	125,44	1,96	127,40	32,95	7,94	Waspada
Februari	32,95	0,00	233,56	4,67	261,84	117,35	1,83	119,18	142,66	34,37	Surplus
Maret	142,66	0,00	187,40	3,75	326,31	128,23	2,00	130,23	196,08	47,23	Surplus
April	196,08	0,00	79,00	1,58	273,50	129,08	2,01	131,10	142,40	34,30	Surplus
Mei	142,40	0,00	86,06	1,72	226,74	125,44	1,96	127,40	99,34	23,93	Surplus
Juni	99,34	0,00	172,56	3,45	268,45	121,46	1,89	123,35	145,10	34,95	Surplus
Juli	145,10	0,00	97,78	0,76	242,12	125,44	1,96	127,40	114,73	27,64	Surplus
Agustus	114,73	0,00	159,23	3,18	270,78	125,44	1,96	127,40	143,38	34,54	Surplus
September	143,38	0,00	107,30	1,95	248,73	121,39	1,89	123,29	125,44	30,22	Surplus
Oktober	125,44	0,00	105,15	1,10	229,49	125,44	1,96	127,40	102,09	24,59	Surplus
November	102,09	0,00	109,55	2,19	209,45	121,39	1,89	123,29	86,16	20,76	Surplus
Desember	86,16	0,00	96,96	0,54	182,58	125,83	1,96	127,79	54,79	13,20	Waspada
Januari-Desember	67,25	0,00	1.529,55	26,79	1.570,01	1.491,94	23,27	1.515,22	54,79	13,20	Waspada

Keterangan :

Konsumsi Langsung RT	6,63	Kg/Kapita/Tahun (Susenas 2023)
Konsumsi Di Luar RT	0,10	Kg/Kapita/Tahun (Kajian Bapok 2017)
Total Kebutuhan	6,73	Kg/Kapita/Tahun
Proyeksi Jumlah Penduduk 2023	225.020	Jiwa
Kebutuhan Kabupaten Alor/Tahun	1.515	Ton/Tahun
Kebutuhan Kabupaten Alor/Hari	4,15	Ton/Hari

Defisit	(Ketahanan Stok ≤ 6 Hari)
Waspada	(Ketahanan Stok 7 - 13 Hari)
Surplus	(Ketahanan Stok Diatas 14 Hari)



BAB IV

KETERSEDIAAN BAHAN PANGAN DAN KONSUMSI LANGSUNG RUMAH TANGGA (SUSENAS 2023)

Dalam perhitungan Prognosa Ketersediaan dan Kebutuhan Pangan diperlukan beberapa data/angka/konversi sebagai acuan, diantaranya total produksi bahan pangan yang bersumber dari Sistem Monitoring Neraca Pangan 2023, dan total konsumsi langsung rumah tangga yang bersumber dari Susenas BPS. Pada penyusunan Prognosa Neraca Pangan Tahun 2024, acuan yang digunakan adalah Neraca Pangan Tahun 2023, Susenas 2023 Triwulan I (Badan Pangan Nasional/BPS) dan Kajian Bapok 2017 (BPS).

Tabel 34
Angka Ketersediaan Bahan Pangan (Neraca Pangan, 2023), Konsumsi Langsung Rumah Tangga (Susenas 2023 Triwulan I), Konsumsi Diluar Rumah Tangga (Bapok 2017) dan Perkiraan Kebutuhan Pangan Tahun 2024 (Kg/Kap/Tahun dan Ton/Tahun)

No.	Komoditi	Ketersediaan Simontok Neraca Pangan 2023 (kg/kap/tahun)	Kebutuhan Per Kapita (Kg/Tahun)			Perkiraan Kebutuhan Tahun 2023 (Ton)			Kebutuhan Per Hari (Ton/Hari)
			Konsumsi Langsung RT (Susenas Triwulan I 2022)	Kebutuhan Diluar RT (kg/kap/thn)	Total Kebutuhan (kg/kap/thn)	Konsumsi Langsung RT (Ton/Thn)	Konsumsi Diluar RT (Ton/Thn)	Total Kebutuhan (Ton/Thn)	
	1	3	4	5	6 = 4 + 5	7 = 4xΣPnddk	8 = 5xΣPnddk	9 = 7 + 8	10
1	Beras	109,08	77,40	12,40	89,80	17.417,60	2.790,25	20.207,84	55,36
2	Jagung	63,57	9,61	49,55	59,17	2.163,53	11.149,86	13.313,39	36,48
3	Kedelai	1,40	0,02	1,73	1,75	4,18	388,68	392,85	1,08
4	Bawang Merah	1,90	2,29	0,18	2,47	514,19	40,93	555,12	1,52
5	Bawang Putih	1,24	1,88	0,28	2,17	423,93	63,59	487,52	1,34
6	Cabai Besar	0,17	0,11	0,05	0,17	25,74	11,58	37,32	0,10
7	Cabai Rawit	1,33	0,88	0,52	1,40	198,26	116,97	315,23	0,86
8	Daging Sapi	1,00	0,22	0,85	1,07	49,68	191,27	240,95	0,66
9	Daging Ayam Ras	1,58	0,79	0,99	1,78	177,52	222,77	400,29	1,10
10	Telur Ayam Ras	1,64	1,82	1,17	2,99	409,73	263,27	673,00	1,84
11	Gula Pasir	12,66	6,60	4,62	11,22	1.485,41	1.039,59	2.525,00	6,92
12	Minyak Goreng	7,04	6,63	0,10	6,73	1.491,94	23,27	1.515,22	4,15

Sumber : Neraca Pangan Kab. Alor 2023, Susenas 2023 (BPS), Kajian Bapok 2017 (BPS), Angka Prognosa 2024 Diolah dinas Pangan Kabupaten Alor

Untuk penyusunan Prognosa Ketersediaan dan Kebutuhan Bahan Pangan Tahun 2024 menggunakan data Neraca Pangan Tahun 2023, Susenas Triwulan I Tahun 2023 dan Kajian Bapok 2017 (BPS), sehingga menghindari bias (*under estimated*) antara kondisi riil dengan perhitungan.

BAB VI

P E N U T U P

Diharapkan dengan tersusunnya Prognosa Ketersediaan dan Kebutuhan Pangan Strategis Tahun 2024 agar dapat dimanfaatkan oleh semua pihak terkait, sekaligus sebagai *early warning system* atas kecukupan, ketersediaan maupun produksi setiap komoditas pangan.

Prognosa Ketersediaan dan Kebutuhan Pangan Strategis Tahun 2023 dapat menggambarkan situasi dan kondisi riil ditingkat masyarakat, sehingga dapat dijadikan salah satu acuan oleh pemangku kepentingan dalam pengambilan kebijakan terkait pangan. Selain itu, dapat digunakan sebagai antisipasi dan upaya penanganan apabila terjadi permasalahan pangan, baik kekurangan produksi (pasokan) maupun peningkatan kebutuhan bahan pangan.

Untuk kelancaran dan keakuratan data prognosa, diperlukan kerja sama dan koordinasi antar instansi/unit kerja terkait, baik di Pusat maupun daerah (provinsi). Hal ini mengingat prognosa kebutuhan dan produksi pangan perlu di *up date* dan diperbaiki setiap periode tertentu, sehingga data yang dihasilkan akan lebih valid dan *up to date*.



DAFTAR PUSTAKA

- BPS RI. 2018. Kajian Konsumsi Bahan Pokok 2017. BPS RI. Jakarta.
- BPS RI. 2018. Konversi Gabah Ke Beras (SKGB) 2018. PT. Citra Mawana Patamara. Jakarta.
- BKP-Kementerian Pertanian. 2021. Panduan Neraca Pangan Strategis Tahun 2021. BKP. Jakarta.
- BPS Kabupaten Alor, 2024. Statistik Pertanian Kabupaten Alor. BPS Kabupaten Alor. Kalabahi
- BPS Kabupaten Alor, 2024. Kabupaten Alor Dalam Angka. BPS Kabupaten Alor. Kalabahi
- Badan Pangan Nasional, 2024. Petunjuk Tekni Tata Cara Penyusunan Proyeksi Neraca Pangan Tahun 2024. Badan Pangan Nasional. Jakarta.
- Dinas Pangan Kabupaten Alor. 2024. Laporan Neraca Bahan Makanan 2023. Bidang Ketersediaan dan Kerawanan Pangan. Kalabahi.
- Dinas Pangan Kabupaten Alor. 2024. Laporan Ketersediaan dan Harga Pangan Strategis (Neraca Pangan Wilayah). Bidang Ketersediaan dan Kerawanan Pangan. Kalabahi.

